NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI DALAM KISAH LUQMAN AL-HAKIM TELAAH TAFSIR Q.S AL-LUQMAN AYAT 12-19

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukitinggi

KIFAYATUL AKHYAR

NIM: 2115.096

Dosen Pembimbing:

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Prof. Dr. H. A. Rahman Ritonga, MA	**Dr.Junaidi M.Pd**
NIP. 195712121986031003	**NIP. 1977616203121003**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

TA (1440 H/2019 M)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya…

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang kukasihi dan kusayangi.

Ayahanda dan Ibunda tercinta.

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada hingga kupersembahkan. Karya kecil ini kepada Ayah dan Ibu.. yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Ayah yang telah mencari nafkah untukku siang dan malam. Kepada ibu yang telah mengandungku selama 9 bulan, ibu memperjuangkanku hidup dan matinya hingga aku dapat hadir ke dunia ini, ibu juga yang telah merawatku dengan penuh kelembutan dan kasih sayang…

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia, karena kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk ayah dan ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendo'akanku, selalu menasehatiku Menjadi lebih baik,

Terima kasih Ayah…. terima kasih Ibu….

My Brother

Untuk adikku terima kasih atas do'a dan dukungannya serta telah menjaga ayah dan ibu, hanya karya kecil ini yang dapat kupersembahkan. Maaf belum bisa jadi panutan yang seutuhnya, tapi aku selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.

My Best Friend's

Buat sahabat-sahabatku dimanapun berada terima kasih atas bantuan, do'a, nasehat, candaan, dan semangat yang kalian berikan selama aku kuliah, aku takkan melupakan semua itu

Buat sahabat-sahabatku PAI C 2015, yang turut membantu selama ini, terima kasih atas bantuan kalian semua, semoga keakraban diantara kita selalu terjaga…Amin…

Kifayatul Akhyar S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama / NIM : **KIFAYATUL AKHYAR / 2115.096**

Tempat / Tanggal lahir : Kubugadang Taeh Baruah, 25 juli 1996

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi :**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KISAH LUQMAN AL-HAKIM TELAAH TAFSIR QS. SURAT LUQMAN AYAT 12-19**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benarhasil karya penulis, kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang masing-masing disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skrpsi ini bukan karya penulis, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaiman mestinya.

Bukittinggi, Juli 2019

Saya yang menyatakan

KIFAYATUL AKHYAR

NIM: 2115.096

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM KISAH LUQMAN AL-HAKIM TELAAH TAFSIR QS. LUQMAN AYAT 12-19"** yang disusun oleh **KIFAYATUL AKHYAR,** dengan **NIM. 2115.096** telah memenuhi persyaratan ilmiah di setujui untuk mengikuti Sidang munaqasah pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan.

Demikianlah suarat persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Bukittinggi, Juli 2019

Pembimbing 1	**Pembimbing 2**
Prof. Dr. H. A. Rahman Ritonga, MA	**Dr.Junaidi M.Pd**
NIP. 195712121986031003	**NIP. 1977616203121003**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil 'alamin, segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul ***"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kisah Luqman Al-Hakim Telaah Tafsir QS. Luqman ayat 12-19"***. Shalawat dan salam kita do'akan kepada Allah SWT agar senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan dan meninggalkan penunjuk arah jalan dalam menjalani kehidupan di dunia ini untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada program S 1 Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi. Selama proses penulisan Skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, arahan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Rhida Ahida, M.Hum. selaku Rektor IAIN Bukittingg. Beserta Bapak Dr. Asyari, M.Si, Bapak Dr. Novi Hendri, M.Ag dan Bapak Dr. Miswardi, M.Hum selaku Wakil Rektor IAIN Bukittinggi.
2. Ibuk Dr Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku dekan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi beserta Bapak Dr. Iswantir M, M.Ag, Bapak Charles, S.Ag, M.Pd.I, DAN Bapak Dr. Supratman, M.Pd,

M.Kom, selaku wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.

3. Ibu Salmi Wati, M.Ag, selaku Ketua Prodi PAI IAIN Bukittinggi beserta Bapak/Ibu Karyawankepustakaan yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
4. Bapak Pendi Hasibuan, M.Ag dan Bapak Dodi Pasilaputra, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini di IAIN Bukittinggi.
5. Bapak Dr. Iswantir M, M.Ag, dan Ibu Hayati, M.Ag selaku narasumber penulis pada saat seminar proposal yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Drs. Alimir, M.Pd, selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini di IAIN Bukittinggi.
7. Bapak/Ibu Dosen Karyawan/I IAIN Bukittinggi yang telah membekali dan melayani kebutuhan penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Bukittinggi.
8. Buk Yusnita, S.Pd selaku kepala sekolah dari SLB Restu Ibu Bukittinggi yang telah meluangkan waktu kepada penulis untuk bersedia diwawancari guna untuk mendapatkan data
9. Buk Sisselynia Sania , S. Pd selaku guru pendidikan agama Islam sekaligus wali kelas anak autis di SLB Restu Ibu Bukittinggi

10. Orang tua yang sangat saya cintai, Bapak Irawadi dan Ibu Elliati beserta keluarga yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini baik secara materil maupun moril.
11. Terima kasih kepada semua sahabat-sahabat, dan terkhusus kepada teman-teman PAI C angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam berjuang untuk menggapai cita-cita.
12. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan dan do'a penulis semoga segala bantuan dan partisipasi yang telah diberikan dibalasi oleh Allah SWT. *Aamiin.*

Bukittinggi, Juli 2019

Penulis

Kifayatul Akhyar
NIM. 2115.096

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kisah Luqman Al-Hakim Telaah Tafsir QS. Al-Luqman Ayat 12-19"** Disusun oleh **: Kifayatul Akhyar, BP. 2115.096,** Maksud dari judul ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam kisah Luqman al-Hakim pada Al-Qur'an surat yang ke 31 (Luqman) ayat 12-19. Pendidkan karakter merupakan suatu kekuatan yang sanggup menjaga manusia dari perbuatan-perbuatan yang rendah dan buruk, serta pendorong terhadap perbuatan yang baik dan mulia. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus. Yaitu melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action).

Nilai-nilai pendidikan berdasarkan surat Luqman merupakan asas pendidikan yang harus dijadikan panduan oleh setiap orang tua pada masa kini. Luqman Al-Hakim telah mengemukakan kaedah pengajaran dan persembahan isi pendidikan yang tersusun rapi, sehinga sangat diperlukan untuk perkembangan pendidikan Islam di masa kini. Beliau menekankan perkara perintah dan larangan yang diiringi pula dengan alas an yang munasabah. Aspek perintah meliputi atas kesempurnaan beragama, kepercayaan kepada hari akhirat dan keutamaan berakhlak mulia. Sementara aspek larangan merangkum larangan syrik dan sifat sombong.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menegtahui dan mendeskripsikan lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kisah Luqman Al-Hakim pada Al-Qu'ran surat ke-31 Luqman pada ayat 12-19. Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan *(library research)*, karena data yang diteliti berupa Al-Quran dan terjemhannya, tafsir, naskah-naskah, buku, artikel-artikel yang bersumber dari khazanah kepustakaan. Data-data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yang diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah, buku-buku, kitab-kitab muktabar. Kitab tafsir yang mu'tabar menjadi rujukan utama oleh penulis untuk memahami suatu ayat. Data-data dianalisis menggunakan kaedah induktif, deduktif dan komparatif. Selain itu, penulis juga menggunakan metode tafsir maudhu'i atau tematik dan metode hermeunetik.

Adapun hasil penelitian menunjukan bahwa, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-19 meliputi tiga aspek, yakni pendidikan aqidah, pendidikan syariah, dan pendidikan akhlak. Pendidikan aqidah meliputi larangan menyukutkan Allah SWT dan meyakini adanya tempat kembali. Sedangkan pendidikan syariah, meliputi perintah mendirikan sholat dan pendidikan amal ma'ruf nahi munkar. Yang terakhir, pendidikan akhlak dalam nasehat Luqman kepada anaknya meliputi : bersyukur atas nikmat Allah SWT, berbuat baik kepada kedua orang tua, larangan berbuat sombong, dan perintah untuk berbicara sopan.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSEMBAHAN ..... **i**

SURAT PERNYATAAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING…… **iii**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI…….. **iv**

KATA PENGANTAR……..... **vii**

ABSTRAK…… **viii**

DAFTAR ISI……. **ix**

BAB I PENDAHULUAN…….. **1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah……. 10

C. Batasan Masalah..... 10

D. Tujuan Penulisan…… 10

E. Mamfaat Penelitian 11

F. Penjelasan Judul..... 11

G. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORITIS..... **16**

A. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 16

1. Pengertian Nilai..... 16

2. Macam-Macam Nilai Pendidikan Karakter..... 18

B. Konsep Pendidikan Karakter..... 22

1. Pengertian Pendidikan Karakter..... 22

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter 28
3. Pentingnya Pendidikan Karater di Dalam Dunia Pendidikan 32
4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam 34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 40

A. Jenis Penelitian 40
B. Sumber Data 40
C. Teknik Pengumpulan Data 41
D. Teknik Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN……..... 44

A. Gambaran Surat Luqman…… . 44
1. Karakteristik Surat Luqman…… 44
2. Asbanuzul Surat Luqman…….. 49
3. Ringkasan Kisah surat Luqman…… 49
B. Analisis mufassir terkait penafsiran QS. Luqman ayat 12-19 …… 52
1. Menurut Prof. Dr. Syaikh Abdullah bin Abdulkarim Amrullah (Hamka). Tafsir Al-Azhar…….. 52
2. Menurut Imam Al-Hafizh Imadudin Abul Fida Isma'il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi ad-Dimasyqi (Tafsir Ibnu Katsir)…… 72
C. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Luqman Menurut Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Ibnu Katsir…… 84
D. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Luqman Ayat 12-19….. 90
1. Pendidikan Aqidah……..... 91

2. Pendidikan Syariah……. 95

3. Pendidikan Akhlak……. 98

BAB V PENUTUP……... 103

A. Kesimpulan…….. 103

B. Saran……. 104

DAFTAR KEPUSTAKAAN x

LAMPIRAN…….. xi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Sebagaimana investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Oleh sebab itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya merupakan pendidikan formal yang didapat dari sekolah, melainkan pendidikan dilingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.

Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan ke dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Bab II pasal 3 sebagai berikut :

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

> mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan intinya merupakan tujuan untuk dapat menciptakan anak yang berkarakter yang luhur dan mulia. Namun seiring hal itu mendidik anak agar berkarakter bukanlah suatu hal yang mudah apalagi pada kondisi saat ini yang miris akan karakter. Dalam halnya pendidikan meliputi beberapa unsur diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah setiap pribadi anak-anak sudah mendapatkan pendidikan yang baik. Namun apabila pendidikan yang didapat dari keluarga dan masyrakat tidak memberikan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik, maka pendidikan disekolah tidak akan berjalan secara efektif dan efesien, karena pendidikan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh dalam membentuk pribadi yang berkarakter dan ketiga unsur tersebut saling mendukung satu sama lain untuk membangun pribadi yang berkarakter. Oleh karena itu pendidikan karakter tidak hanya diserahkan pada pihak tertentu, namun harus melibatkan semua pihak, baik itu dari keluarga, masyaratkat maupun sekolah. Apabila ketiga unsur tidak tersebut tidak terpenuhi, sekurang-kurangnya unsur keluarga dan sekolah harus berjalan dengan baik.

Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus menyangkup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Sejak kecil sebaiknya anak-anak diajarkan tentang

bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, disiplin, peduli, adil, dan bertanggung jawab. Akan tetapi, dalam kesehariannya anak-anak tidak dibiasakan untuk memiliki sikap dan perilaku tersebut. Nilai-nilai kebaikan diajarkan sebagai materi pelajaran yang wajib dipelajari dan diujikan sebagai pengetahuan, bukan dinilai dalam bentuk sikap dan perilaku. Di dalam pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan sebagaimana karakter berkaitan erat dengan moral dan kepribadian. Untuk mencapai hal tersebut harus ada yang menjadi sumber teladan kita. Sebagai mana Rasulullah Saw memiliki akhlak mulia yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia dan merupakan suri tauladan bagi seluruh manusia. Pernyataan tersebut Sesuai dengan Firman Allah SWT Q.S Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya :

" Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar seseorang berbudi pekerti yang agung".[1]

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Rasulullah Saw merupakan suri tauladan dan contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan, terutama di dalam bidang budi pekerti/akhlak. Sebagai seorang Rasul, Nami Muhammad Saw diberikan amanah oleh Allah SWT untuk mendidik istri-istrinya, anak-anaknya, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh umatnya. Sebagaimana misi utama diutusnya Rasulullah Saw adalah untuk

[1] Alqur'anul Karim, *Al-Qalam*: 4

pmenyempurnakan akhlak manusia untuk terwujudnya manusia yang inshan kamil.[2] Karna sebab itu, kita sebagai ummatnya harus menjadikan Rasulullah Saw sebagai panutan dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan karakter adalah suatu hal pembiasaan, yang mana kita dibiasakan untuk berbuat baik, menghormati orang lain, jujur, tidak malas, pembiasaan menghargai waktu yang harus dilatih agar menciptakan karakter yang baik. Namun pendidikan di Indonesia saat ini memasuki masa-masa yang sulit dan krisis akan nilai-nilai karakter. Dalam dunia pendidikan sebaiknya dapat membentuk dan menciptakan peserta didik yang unggul, bertaqwa, berkarakter, beriman dan juga professional sehingga ternyapai tujuan pendidikn nasional.

Tokoh presiden pertama RI, Bapak Ir. Soekarno, menyatakan: "Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter *(character building)* karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli". Tetapi ketika diucapkan oleh Ki Hajar Dewantar, ungkapan itu bermakna pendidikan watak untuk peserta didik yang meliputi "*cipta*", "*rasa*", dan "karsa" dan jika kita mengucapkannya bisa jadi akan mengandung makna berbeda lagi. Maka apa yang dimaksudkan dengan

[2] Ridwan Abdullah Sani Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*,(Jakarta Bumi Aksara, 2016), Cet ke-1 Hal. 5-19

ungkapan "*character*" ataupun "*character building*" atau pendidikan watak.[3]

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdsarkan norma-norma agama, hukum, tatakerama, budaya dan adat istiadat. Individu yangberkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan Negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan diserta dengan kesadaran emosi dan perasaanya. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukannya, sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.[4] Sesuai firman Allah SWT dalam Surat Ali-Im'ran Ayat 110 yang berbunyi :

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ
مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

[3] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*. (Jakarta: Raja Wali Pers,2013), Hal.76
[4] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*. (Jogjakarta: Arus Media, 2013), Hal. 29

Artinya :

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."[5]

Berdasarkan ayat diatas ini menjadi penguatan bagi kita umat Islam, sebagaimana dianjurkan dan diperintahkan untuk selalu berprilaku yang baik dan berbudi pekerti Mulia. Karena karakter yang baik itu sangat diperlukan untuk menciptakan generasi penerus yang mampu memperjuangkan Agama Islam agama yang sangat sempurna.

Dahulunya Indonesia terkenal sebagai bangsa yang sangat bermoral, berbudaya, ramah dan berakhlak yang berakhlak mulia seiring perkembangan zaman, dan kemajuan teknologi nilai moral tersebut terpengaruhi oleh globalisasi tentunya hal tersebut berdampak pada jati diri bangsa dan melemahkan nilai-nilai kehidupan bahkan hilang.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalnnya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan

[5] Alqur'anul Karim, *Im'ran :* 110

pencerdasan kehidupan bangsa itu, sesuai dengan tujuan nasional sperti tercantum dalam alinea ke-IV pembukaan UUD 1945.[6]

Identitas pendidikan karakter pada Al-Qur'an surat Luqman tidak terlepas dari pendekatan social yang dalam hal ini bisa saja pendidikan dilihat dari perspektif interaksi. Melalui pendekatan ilmu social.

Pada fenomena sekarang pendidikan dari orang tua dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi punya dampak yang sangat besar pada pembentukan karakter anak. Dengan adanya zaman moderenisasi ini, kehidupan remaja bahkan anak-anak sangat memprihatinkan. Kasus pergaulan bebas, kenakalan remaja, narkoba rendahnya moral dan akhlak dan lain-lain tidak terlepas dari pendidikan dari orang tua. Pendidikan karakter merupakan pengaruh yang diberikan oleh seseorang dalam pembentukan perilaku baik itu di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter dari orang tua adalah sesuatu yang dilakukan orang tua yang mampu mempengaruhi karakter anak dalam proses pembentukan watak, perilaku, cara berbicara, hidup bertoleransi,berintregitas dan lain-lain yang berkaitan dengan karakter.

Interaksi pendidikan, hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan murid (peserta didik) harus menunjukkan adanya hubungan edukatif (mendidik), di mana interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mndidik, yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan (lebih baik). Soetomo dalam bukunya mengatakan bahwa

[6] Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). Hal. 3

hubungan anak dengan orang tua dapat dikatakan mempunyai hubungan (interaksi) edukatif apabila salah satu pihak (orangtuanya) dalam hal itu mempunya tujuan tertentu. Oleh Karena itu karakter peserta didik bisa dibentuk sejak kecil. Karena orang tua merupakan guru pertama sebelum anak masuk ke bangku sekolah. Semakin baik kebiasaan orang tua, maka semakin baik pula karakter dari peserta didik tersebut. Dalam Pendidikan karakter harus ada hubungan timbal balik antara guru dengan murid, agar tercapai apa yang diarahkan serta menciptakan perubahan tingkah laku anak didik kearah kedewasaan yang lebih terarah. Pendidikan karakter juga bisa dibentuk melaui peran orang tua, karena orang tua merupakan guru pertama sebelum anak masuk sekolah. Semakin baik kebiasaan orang tua mendidik anaknya dari kecil, maka akan baik pula karakter peserta didik tersebut. Namun dalam mendidik anak dapat kita ambil dari kisah Luqman yang menggambarakan bagaimana cara mendidik anak dengan baik untuk mengenal nilai-nilai karakter dengan baik. Yang mencangkup pada pendidikan aspek pendidikan akhlak, syariah dan aqidah.

Prof.Dr. H, Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) menuliskan dalam tafsir Al-Azhar bahwa, sosok Luqman Al-Hakim adalah seorang ahlul hikmat, yang mana hikmat adalah kesan yang tinggal dalam jiwa manusia dalam melihat pergantian diantara suka dan duka hidup, melihat kebahagiaan yang dicapai sesudah perjuangan melawan hawa nafsu dan celaka yang didapati oleh orang yang melanggar garis-garis kebenaran yang mesti ditempuh. Jadi Luqman Al-Hakim merupakan sosok pribadi

yang senantiasa mendekatkan hatinya kepada Allah Swt dan merenungkan keagungan alam ciptaannya yang ada di sekelilingnya, sehingga dia mendapat kesan yang mendalam, demikian juga renungannya terhadap kehidupan ini. Sehingga terbukalah baginya rahasia hidup (hikmah). Jadi kisah luqman Al-Hakim diabadikan dalam Al-Qur'an.[7]

Sesudah Allah menjelaskan bahwa Luqman telah diberikan hikmat karena itu lalu Luqman bersyukur kepada Tuhannya atas semua nikmat yang telah dilimpahkan Allah kepada dirinya. Dan Allah SWT mengiringi hal tersebut dalam Al-Qur'an bahwa Luqman telah menasehati anaknya untuk senantiasa bersyukur.[8] Karena Al-Qur'an adalah suatu petunjuk untuk seluruh umat manusia. Yang isinya mengkaji tentang disiplin ilmu pengetahuan. Bahkan Al Qur'an telah menjawab macam-macam bentuk tantangan zaman. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-An'aam ayat 38 berbunyi :

وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا طَٰٓئِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّآ أُمَمٌ أَمْثَالُكُم ۚ مَّا فَرَّطْنَا فِى ٱلْكِتَٰبِ مِن شَىْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya :

"*Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun di dalam Al Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.*"[9]

[7] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Hal.156
[8] Al-Maraghi *Tafsir Al-Maraghi*, Hal.145
[9] Al-Qur'anul Karim, *Al-An'aam :* 38

Dalam kisah Luqman ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang mampu membuat kita menjadi seseorang yang berkarakter mulia. Untuk dijelaskan dalam surat Al-Luqman beberapa nilai-nilai pendidikan karakter. Untuk mengetahui hal tersebut, penulis ingin mengkaji lebih dalam pemaparan mengenai pendidikan karakter yang terdapa dalam kisah Luqman Al-Hakim. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat topic yang berjudul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KISAH LUQMAN AL-HAKIM"** yang merujuk kepada Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19

B. Batasan Masalah

Mengenai permasalahan tersebut maka batasan masalah yang penulis ambil adalah yaitu adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam:

1. Tafsir Al-Azhar, oleh Prof. Dr. Syaikh Abdulmalik Bin Abdul Karim Amrullah (HAMKA), penerbit Yayasan Lati Mojong, Surabaya 1981.
2. Tafsir Ibnu Katsir, oleh Imam Al-Hafizh Imadudin Abul Fida Isma'il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi ad-Dimasyqi. Penerbit Muassah Dar al-Hilal Kairo / cet.I, Th. 1414 H / 1994 M.

   Dan Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir oleh Muhammad Nasib Rifa'I, penerbit Maktabah Ma'arif, Riyadh, Cet. Baru 1440-1989 M.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kisah Luqman al- Hakim pada Surat Luqman ayat 12-19?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai dan adapun tujuan dilakukan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kisah Luqman al-Hakim pada Surat Luqman ayat 12-19 .

E. Mamfaat Penelitian

Mamfaat penelitian ini adalah :

a. Manfaat bagi peneliti :
   - Untuk dapat memenuhi persyaratan guna mencapai gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bukittinggi.
   - Untuk memberikan kesempatan kepada orang lain untuk membaca hasil pikiran penulis dan berdaya guna untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

b. Mamfaat Teoritis

   Dapat mengetahui sejauh manakah pengaruh pendidikan karakter dalam perkembangan peserta didik, dalam membangun pemimpin-pemimpin bangsa, dan dalam menjadikan peserta didik sebagai

insan kamil (manusia yang sempurna) dalam dunia pendidikan. Serta memberikan ransangan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Penjelasan Judul

Nilai : Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya mampu akan berdaya, berlaku sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang paling baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah suatu kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai berguna dan dapat membuat orang menghayatinya menjadi bermartabat.[10]

Pendidikan : Aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jaan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (piker, karsa, rasa, cipta dan budi nurani dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).[11]

karakter : kata karakter berasal dari bahasa yunani, yang berarti *"to mark"* (menandai, dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam

[10] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013). Hal. 56

[11] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter…* Hal. 7

bentuk tindakan dan tingkah laku). karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil dan amanah.[12]

Pendididikan karakter :Merupakan gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan nilai-nilai universal. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, proaktif yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah (daerah dan pusat) u`ntuk menanamkan nilai- nilai inti, etis seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap diri dan orang lain.[13]

Al-Qur'an :Al-Qur'an adalah wahyu dan kalamullah yang diturunkan melalui jibril kepada Rasulullah dengan bahasa arab untuk orang-orang yang berilmu sebagai peringatan dan kabar gembira serta pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat manusia.

[12] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012), Hal.12

[13] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter,* (Jakarta : Prenamedia Group, 2014), Cet ke-1, Hal.9-10

QS. Luqman : Surat Luqman adalah surat yang erdiri dari 34 ayat, 548 kata, 2110 huruf, merupakan surat makkiyah yang di turunkan setelah surat As-Safat.[14]

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini agar mempermudah kita lagi untuk memahami permasalahnnya maka penulis membaginya menjadi 3 Bab. Dan Bab-bab tersebut dibagi menjadi beberapa bagian yang sistematis untuk mendapatkan gambaran yang sistematis, di bawah ini akan di jelaskan secara ringkas kandungan setiap Bab yang akan di bahas.

BAB I , berisi Pendahuluan pada bab ini membahas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah dan juga Sistematika Pembahasan.

BAB II, bab ini berisi landasan teori yaitu teori-teori yang diambil dari buku yang didapatkan berdasarkan judul skripsi, berupa konsep nilai-nilai pendidikan karakter, konsep pendidikan karakter, pengertian nilai, pengertian karakter, macam-macam nilai pendidikan karakter dan tujuan pendidikan karakter.

BAB III, berisi Metodologi yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan triangulasi data.

[14] Al-Maraghi, Ahmad Mustafa,*Tafsir Al-Maraghi,* Hal.130

BAB IV merupakan Hasil Penelitian, yang berisi hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan karakteryang terdapat dalam kisah Luqman Al-Hakim, yang kemudian dijelaskan secara terperinci dan kemudian dianalisis melalui data yang sudah didapatkan pada bab sebelumnya.

BAB V Penutup, Berisi kesimpulan dan saran yang menguraikan secara singkat telaah tafsir surat Luqman ayat 12-19 berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kisah Luqman Al-Hakim, kemudian peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai pedoman dan berguna bagi sipembaca.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. DEFENISI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang di pandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, di kejar, dihargai, berguna dan dapat, membuat orang yang menghayatinya bermatabat.

Menurut Steeman nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang di junjung tinggi yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat berat antara nilai dan etika.[15]

Nilai merupakan preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada system nilai yang dipegangnya. Dan nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi pekerti serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta

[15]Sutarjo Adisusilo,J.R. ,*Pembelajaran Nilai- Karakter*, (Jakarta :Rajawali Pers,2013), Cet ke-2,Hal.56

dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.

Menurut Kalven nilai mempunyai peranan begitu penting dan banyak didalam kehidupan manusia, sebab nilai selain pegangan hidup menjadi pedoman penyelesaian konflik, memotivasi, dan mengarahkan hidup manusia. Nilai itu bila ditanggapi positif akan membantu manusia hidup lebih baik. Sedangkan bila dorongan itu tidak ditanggapi positif maka orang akan merasa kurang bernilai dan bahkan akan merasa kurang bahagia sebagai manusia.[16]

Nilai merupakan referensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan tidak melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang di pegangnya. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan kelukuhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang di hargai dan di junjung tinggi serta di kejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa manusia yang sebenarnya. Menurut Linda dan Richard Eyre dalam penulisannya yang dimaksud dengan nilai adalah standard-standard perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, niali-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik. Sedangkan yang dimaksudkan dengan moralitas adalah

[16] Sutarjo Adisusilo,J.R. ,*Pembelajaran Nilai- Karakter*, (Jakarta :Rajawali Pers,2013). Cet ke-2,Hal. 59

perilaku yang diyakini banyak orang sebagai benar dan sudah terbukti tidak mrnyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya.[17]

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang penting dan bermakna yang terdapat di dalam kehidupan manusia yang mengarahkan manusia untuk bertingkah laku atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat yang menjadi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang itu bertingkah laku Jadi nilai itu terkait dengan kualitas kepribadian seseorang yang tercermin pada kehidupan sehari-hari yang berupa perilaku baik maupun perilaku buruk, seseorang dikatakan bernilai dan berkualitas apabila seseorang tersebut dapat menerapkan nilai yang baik di dalam kehidupannya.

1. Macam- macam nilai Pembentuk Karakter

Nilai secara umum dibagi menjadi dua kelompok diantaranya :

a. Nilai nurani atau *values of being*

values of being atau nilai nurani merupakan nilai yang terdapat pada diri manusia yang berkembang menjadi perilaku untuk memperlakukan orang lain. Nilai nurani ini lebih sering disebut dengan nilai karakter. Berdasarkan tujuan pendidikan Nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Nilai-nilai yang bersumber

[17] Sutarjo Adisusilo,J.R. ,*Pembelajaran Nilai- Karakter*, ….. Hal.57

dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional,[18] meliputi :

NO	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah pada agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi segala hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari sesuatu yang di pelajarinya, dilihat, dan di dengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara

[18] Syamsul Kurniawan,*Pendidikan Karakter*,(Yogyakarta : Ar-Ruz Media 2013). Hal. 41

		diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan seseorang.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas.

b. Nilai memberi atau *values of giving*

values of giving atau nilai memberi merupakan nilai yang dipraktekkan dan diberikan kemudian diterima sebanyak apa yang diberikan termasuk kedalamnya adalah nilai setia, dapat

dipercaya, peka, hormat, rasa sayang, cinta, tidak egois, baik hati, adil, ramah dan murah hati

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak Raaths, mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu :

1). Nilai memberikan tujuan atau arah (*goals or purposes*) keaman kehidupan harus menuju, harus di kembangkan atau harus di arahkan.

2). Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.

3). Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attutides*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya sseorang harus bertingkah laku.

4). Nilai itu menarik, (*interest*), memikat hati seseorang untuk di fikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk di perjuangkan dan untuk di hayati.

5). Nilai mengusik perasaan *(feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dll.

6). Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.

7). Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.

8). Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagia persoalan hidup (*worries, problembs, obstacles*)

B. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang memiliki banyak arti, diantaranya pelihara, bina, dan latih. Ketika ditambahkan imbuhan “pe-kan”, artinya menjadi proses atau tindakan dalam mendidik atau melatih.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sidiknas :

> “Pendidikan adalah uasaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara bahsa, pendidikan adalah proses mengubah sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran atau pelatihan”.

Pendidikan mengandung arti proses dalam membina, melatih, memelihara anak atau siapapun sehingga menjadi manusia yang santun, cerdas, kreatifitas, berguna bagi diri, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Karakter, yakni suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang sehingga membuatnya menarik dan atraktif.[19] Kata karakter dalam bahasa inggris di sebut juga dengan *character*. Sedangkan kata karakter dalam bahasa Yunani disebut dengan *Greek* yang terjemahannya memahat, mengukir, menggoreskan dan menelukis. Sedangkan menurut KBBI kata karakter diartikan dengan sifat-sifat kejiwaan, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorrang dengan orang lain.

Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berprilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau siafat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentyukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawan sejak lahir.

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yang berarti " *to mark"* (menandai, dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berprilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara sesorang berprilaku jujur, suka menolong, dikatakan sebagai ornag yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat

[19] Kak Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, (Bandung : Simbiosa Rekatama Media,2013), Hal.1-2

kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila prilakunya sesuai dengan kaidah moral.[20]

Suryanto menjelaskan bahwa *Urgensi Pendidikan Karakter* adalah cara berfikir dan berprilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyartkat, bangsa, dan negara. Dalam istilah psikologi yang disebut istilah karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu siafat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.[21] jadi intinya pendidikan karakter itu adalah bentuk perilaku seseorang yang harus terealisasi dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari perilaku yang menyimpang.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan,dan kebangsaan yang terwujud di dalam fikiran, siakp, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat. Dalam perkembengangan nya istilah pendidikan atau pedagogie, berarti bimbingan atau pertolingan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau

[20]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2012), Hal.12

[21]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia Group,2012), Hal.510

kelompok lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan lebih tinggi dalam arti mental.[22]

Dalam buku konsep *Konsep Pendidikan Karakter,* Prof.Dr Mukhlas Samani beserta Drs Hariyanto M.S mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah uapaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Lebih lanjut, Mukhlas dan Harianto bahwa pendidikan karakter suatu upaya pro aktif yang dilakukan, nbaik oleh sekolah maupun pemerintah, untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keadilan,(*fairnest*) keuletan dan ketabahan (*fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri serta orang lain.

Ramli dalam Syahroni menyatakan bahwa Pendidikan Karakter itu memlilii esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, (menjunjung nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak di pengaruhi oleh budaya masyarakat, dan bangsanya). Menurut Kemendiknas menyebutkan bahwa pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) mana yang baik mana yang salah,

[22]Sudirman N,*Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), Hal.4

mampu merasakan (doamin afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku). Jadi, pendidikan karater terkait erat kaitan nya dengan kebiasaan yang terus menerus di praktekkan atau di lakukan.

Menurut Zubaedi pendidikan karakter adalah pendidikan karakter plus yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekutan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaaan atau sikap) tanpa meninggallkan rabah kognitif (berfikir rasional), dan ranah skil (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama).

Sementara itu, Agus Wibowo mendefenisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan memperaktekkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.[23]

Pendidikan budi bekerti atau karakter yang perlu di kembangkan atau ditanamkan pada anak. Pendidikan tersebut berupa penanaman nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, sopan santun, keteguhan aqidah, kesabaran, kedermawaanan, kebersiahan, persaudaraan, persatuan, pergaulan, kasih sayang, ilmu dan akal, serta mengenai hal yang berhubungan dengan

[23] Syamsul Kurniawan,*Pendidikan Karakter*... Hal.31

manajemen waktu. Hal ini penting di kembangkan karena nilai-nilai karakter diatas tidak akan pernah lenyap diterpa oleh kemajuan zaman, dan jika seseorang mampu menerapkan nilai-nilai yang diatas maka seorang itu akan menjadi panutan dan teladan bagi orang banyak.

Daniel Goleman yang terkenal dengan bukunya *Multipe Intelligences,* dan *Emosianal Inteligence* (1999), meneyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencangkup Sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu :

a. *Responsibility* (tanggung jawab)
b. *Respect* (rasa hormat)
c. *Fairness* (keadilan)
d. *Cowrage* (keberanian)
e. *Honesty* (kejujuran)
f. *Citizenship* (rasa kebangsaan)
g. *Self-dicpline* (disiplin diri)
h. *Carring* (peduli)
i. *Perseverance* (ketekunan)

Jika pendidikan nilai berghasil mengintenalisasikan kesembilan nilai dasar tersebut dalam diri peserta didik, maka dalam pandangan Daniel Goleman akan terbentuk seorang pribadi yang berkarakter, pribadi yang berwatak.[24]

[24] Sutarjo Adisusilo,J.R. ,*Pembelajaran Nilai- Karakter*... Hal.80

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kopetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai- nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari serta simbol-simbol yang di praktek kan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah atau madrasah tersebut di mata masyarakat luas.[25]

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, brakhlak mulia, bermoral, bergotong royong, bertoleransi, berilmu pengetahuan, berkembang dinamis, berjiwa patriotism dan bertegnologi.

[25] Mulyasa,*Manajemen Pendidikan Karakter*,(Surakarta :Bumi Aksara, 2011), Hal.9

Pendidikan karakter dilingkungan sekolah seharusnya membawa peserta didik kepengenalan nilai secara kognitif, pengahayatan nilai secara afektif dan akhirnya kepengalaman nilai secara nyata. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang selama ini ada dilingkungans sekolah perlu segera dikaji dan dicari alternative solusinya, serta perlu dikembangkan secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan.[26]

Kementrian Pendidikan Nasional meyatakan tujuan dari pendidikan karakter secara umum diantaranya :

a. potensi peserta didik harus dikembangkan agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
b. Membangun bangsa yang berkarakter pancasila
c. Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia. Hal itu merupakan tujuan pendidikan karakter.

Dalam arti khusus menurut Kemendiknas tujuan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter akhlak-akhlak mulia peserta didik secar utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan.[27]

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat di pahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan,

[26] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*… Hal. 47
[27] Nanang Purwanto,*Pengantar Pendidikan*,(Yogyakarta : Graha Ilmu,2014), Hal.186

memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermantabat.

Fungsi Pendidikan Karakter

Perlu diketahui pendidikan karakter memiliki fungsi :

a. Membangun kehidupan bangsa yang multikultural, maksudnya dalam menjalani kehidupan untuk bersosialisasi denga sesamanya, sikap yang diambil tidak berat sebelah dalam memperlakukan teman karena perbedaan budaya
b. Membangun peradabaan bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan yang baik.
c. Membangusn sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam satu harmoni.

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, secara khsusus pendidikan karakter berfungsi:

a. Membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
b. Memperbaiki karakter manusia dan warga negara indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk berpatisipasi dan bertanggung

jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

c. Memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara indonesia agar menjadi manusia yang bermatabat.[28]

Secara singkat funsi pendidikan karakter adalah membentuk dan mengembangkan, memperbaiki, dan memilah yang kesemuanya mengarah pada tujuan pendidikan karakter.

2. Pentingnnya pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan

Pendidikan karakter merupakan penanaman budi pekerti (etika), moral, sopan santun yang sasarannya adalah manusia. Unsur dari pendidikan karakter adalah toleransi yang harmonis dari pengembangan kejiwaan dan kesungguhan dalam membentuk kejiwaan atau membentuk potensi-potensi kejiwaan menyangkut kerja keras, disiplin, jujur, religius, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis dan mempunyai semngat kebangsaan.

Tingkat kesempurnaan dari pentingnya pendidikan karakter adalah mengacu pada nilai-nilai secara normatif ataupun mengangkat keseadaran sebagai manusia yang sempurna. Seperti hal nya yang tercantum dalam UU Sitem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003,

[28] Nanang Purwanto,*Pengantar Pendidikan,*….Hal.188

dan semua itu tidak berbenturan dengan nilai dan hukum auran undang-undang dasar negara Indonesia.

Sasaran pendidikan karakter dijadikan unsur pokok dalam proses pendidikan terutama dalam membentuk mental yang kuat. Hal ini menjadi fondasi terutama dalam pembentukan nilai atau karakter pada anak usia dini bahkan sejak dalam kandungan.

Pokok-pokok pendidikan karakter :

1. Pendidikan Moral (Budi Pekerti) dan Mental

   Pokok-pokok penting dalam pendidikan moral (Budi Pekerti) dan mental, yakni :

   a. Penanaman nilai moral/Budi Pekerti (etika, kesopanan, akhlak yang mulia) diantaranya :
      1) Kejujuran
      2) Sopan santun
      3) Religius
      4) Toleransi
   b. Penanaman nilai pada mental/kesanggupan atau kemauan: 1) Disiplin
      2) Kreatif/rajin
      3) Mandiri
      4) Demokratis
      5) Semangat kebangsaan atau Nasionalisme

2. Pendidikan Semenjak Usia Dini

Mendidik anak sejak usia dini merupakan fondasi awal pembentukan karakter anak dan suatu kewajiban bagi orang tua didik. Kewajiban orang tua dalam memdidik atau membentuk karakter anak, diantaranya bisa dilakukan sebagaimana dibawah ini :

a. Memberikan perhatian dan kasih sayang yang di penuhi dengan permohonan dan doakepada sang pencipta.
b. Dispilin dalam memilih dan memilah makanan.
c. Adanya keharmonisan diantara kedua orang tua (kerja sama yang baik antara suami dan istri)
d. Menjalani hidup dan kehidupan yang bahagia, tentram dan penuh berkah
e. Membiasakan anak untuk gemar membaca dengan cara memberikan ransangan-ransangan seperti membacakan buku dan bercerita/mendongeng di depan mereka.

Selain kelima poin tersebut, kewajiban orang tua adalah menyekolahkan anak. Sebagai sebagai intitusi formal yang mengemban amanah untuk membina dan membentuk karakter anak menjadi lebih baik, sekolah adalah tempat yang sangat tepat bagi anak untuk meningkatkan dan mengasah kemampuannya. Di sekolah, anak-anak diajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga di didik bagaimana bersikap dan berprilaku baik kepada siapa pun. Dengan

berperilaku baik diharapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dari hasil belajar akan menjadi sangat berguna baik bagi dirinya maupun masyarakat lainnya.[29]

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam merupakan realisasi dari pengertian *tarbiyah al-insya'* yaitu sebagai pengembangan potensi menumbuhkan dan mengaktualisasikan potensi sehingga manusia mempunyai sejumlah potensi dan kemampuan yang banyak ragamnya. Pengembangan dan pewarisan nilai-nilai untuk memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhannya pada bidang pembangunan untuk terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakatnya. Nilai pendidikan Islam harus ditanamkan pada anak-anak mulai dari usia dini guna untuk mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya kelak.

Macam-macam nilai dalam pendidikan Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan merupakan suatu rangkaian atau sistim yang menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga memberikan hasil bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Yang mana nilai-nlai pendidikan Islam itu terdiri dari beberapa aspek diantaranya, nilai keimanan (aqidah), nilai akhlak dan, nilai ibadah (syariat). Dan nilai-nilai diatas harus ditanamkan pada ank didik dan orang tua harus memberikan penanaman nilai-nilai tersebut. Sebagaimana pemaparannya sebagi berikut :

[29]Kak Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng,*…..Hal.9

1. Nilai Pendidikan Aqidah (Keimanan)

Iman adalah kepercayaan yang terhujam kedalam hati dengan penuh keyakinan, tidak ada perasaan syak (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktifitas keseharian. Al-Ghazali mengatakan iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkannya dengan anggota badan. Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini pada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditiggalkan. Pasalnya iman merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang. Pembentukan iman harus diberikan kepada anak sejak kecil, sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya. Nilai-nilai keimanan harus mulai di perkenalkan dengan cara :

a. Memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya
b. Memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya melalui kisah-kisah teladan.
c. Memperkenalkan ke Maha Agungan Allah SWT.

Rasulullah SAW adalah orang yang menjadi sauri tauladan (Uswatun Hasanatun) bagi umatnya, baik sebagai pemimpin maupun orang tua. Beliau mengajarkan pada umatnya bagaimana menanamkan nilai-nilai keimanan pada anaknya. Ada

lima pola dasar pembinaan iman (aqidah) yang harus diberikan pada anaknya, yaitu membacakan kalimat tauhid pada anak, menamkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, mengajarkan Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.[30]

Nilai pendidikan keimanan pada anak merupakan landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai fitrahnya, karena manusia mempunyai sifat dan kecendrungan untuk mengalami dan mempercayai adanya Tuhan. Oleh karena itu, penanaman keimanan pada anak harus di perhatikan dan tidak boleh di lupakan oleh orang tua sebagai pendidik.

2. Nilai Pendidikan Syariah

Ibadah adalah bentuk ketaatan seorang hamba yang merupakan bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT sebagai sang pencipta dalam bentuk kepatuhan dan pengabdian diri seorang muslim yang meyakini dan mempedomani aqidah islam. Oleh karena itu pendidikan ibadah harus diperkenalkan kepada anak sejak didni melaui cara :

a. Mengajarkan arti ibadah kepada anak
b. Mengajarkan macam-macam ibadah.
c. Membiasakan anak untuk beribadah

[30] M. Nur Abdulah Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasululloh SAW,* (Bandung: Al-Bayan,1997). Hal.110

Dalam memberikan ajaran tersebut, maka itu sudah menambah keyakinan anak mengenai kebenaran ajaran Islam dan bentuk ibadah tersebut adalah penyempurna dari pendidikan aqidah itu sendiri. Semakin banyak kita melakukan suatu ibadah tersebut maka akan semakin bertambah keimanan jika ibadah itu benar-benar dilakukan sesuai dengan tuntunan syriat Islam dan implementasinya itu merupakan bentuk penghambaan diri. Karena pada dasarnya penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Maka dalam kisah Luqman Al-Hakim diceritakan bagaiama contoh yang baik bagi orang tua dalam mendidik dan menyuruh anak-anaknya untuk beribadah kepada-Nya terutama melaksanakna sholat ketika masih kecil, sebagaiman Allah SWT berfirman dalam surat Luqman ayat 17 yang berbunyi :

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

Artinya :

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."

Sebagaimana Rasulullah SAW mencontohkan teladan yang baik kepada umatnya untuk mengajarkan sholat kepada anak dari

usia tujuh tahun dan sampai berusia sepuluh tahun, harus diberikan penekanan disiplin dalam melaksanakan shalatnya.

Sebagaimana Rasulullah SAW Bersabda : " suruhlah anak-anak kalian berlatih shalat sejak mereka berusia 7 tahun dan pukullah mereka jika meninggalkan shalat pada usia 10 tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka (sejak usia 10 tahun)". (Hadis Riwayat Abu Daud).

3. Nilai Pendidikan Akhlak

Imam Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yakni sikap dan perbuatan yang telah menyatu didalm diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan.[31] Sumber ajaran pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan penjabarannya dijelaskan dalam hadist Nabi Muhammad Saw. Akhlak merupakan perhatian utama dalam ajaran Islam, sehingga manusia dapat menentukan pilihan antara baik dan buruk, semuanya itu ditentukan dan dilihat dari niata orang yang melakukannya bukan dari hasil perbuatannya. Jika perbuatan disertaia dengan niat yang baik, maka akan mendapatkan hasil yang baik, dan jika perbuatan itu diawali dengan niat yang butruk maka akan bernilai buruk. Oleh sebab itu hikuman atas perbauatan yang ditimpakan kepada seseorang itu tidak dilihat dari segi manfaat dan mudarat dari perbuatan itu melainkan dari niatnya.

[31] Ridwan Abdullah Sani Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*...Hal. 44

Ketetapan dari nilai perbauatan manusia selain memperhatikan niat dasarnya harus juga memperhatikan cara dalam melakukan perbuatan itu. Jika seseorang mempunyai niat yang baik, tapi melakukannya dengan niat yang salah maka akan dinilai salah, karena cara melakukannya salah. Untuk mengetahui dan menilai baik buruknya niat dan cara melakukannya haruslah didasari dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw sebagai berikut :

"Kutinggalkan untuk kamu dua pusaka, selama kamu tetap berpegang teguh kepada keduanya, maka kamu tidak akan tersesa untuk selama-lamanya, yaitu pusaka tersebut adalah Al-Qur'an dan sunnah ku".

Ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT dan Rasul-Nya bisa dilakukan dalam bentuk perbuatan berbakti kepada kedua orang tua, bersikap jujur menepati janji tolong, menolong dan saling mendoakan dalam kebaikan dan taqwa. Hal ini merupakan bentuk perbuatan yang baik yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan sebaliknya jika seorang durhaka kepada kedua orang tua, berlaku sombong dan membangkang terhadap perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, hal ini merupakan perbuatan buruk karena sangat bertentangan dengan ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Maka dalam melakukan suatu perbuatan kedua sumber inilah yang menjadi patokan dan pedoman hidup manusia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (***library research***). Menurut Mestika zed dalam bukunya *Metode Kepenilitian Kepustakaan,* studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.[32]Karena penelitian ini merupakan *library research,* maka sumber data pada penelitian ini adalah literatur atau sumber yang berkaitan dengan pembahasan.

Metode yang di gunakan adalah library research, yaitu penelitian kajian pustaka. Peneletian kepustakaan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi data dengan sumber yang terdapat dalam khazanah pustaka.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu mengkaji permasalahan secara mendalam dengan mengemukakan analisa-analisa dan menggambarkan secara rinci terhadap permasalahan yang di teliti. Untuk itu, karena penelitian ini berkaitan dengan penelitian terhadap ayat Al-Qur'an yaitu surat Al-Luqman.

B. Sumber Data

Penelitian kepustakaan ini mengkaji dan menganalisis sumber-sumber dari Al-Qur'an dan terjemahannya, Hadist, beberapa tafsir, majalah dan buku-buku yang berhubungan dengan judul. Dalam penelitian ini metode yang

[32]Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), Hal.3

digunakan dalam memperoleh data dan informasi mengenai penegertian nilai-nilai pendidikan karakter serta analisis nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an surat Luqman. Penelitian menggunakan metode dokumentasi, yang mengkaji dan menelaah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kisah Luqman Al-Hakim berdasarkan data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Pokok (Primer)

yaitu sumber data yang data yang menjadi pokok rujukan yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah Al-Qur'an dan terjemahan serta Tafsir Al-Azhar, oleh Prof. Dr. Syaikh Abdulmalik Bin Abdul Karim Amrullah (HAMKA), penerbit Yayasan Lati Mojong, Surabaya serta (Tafsir Ibnu Katsir) oleh Imam Abul Fida Ismail Ibnul Khatib Abu Hafs Umar Ibnu Katsir beserta ringkasan tafsirnya.

2. Sumber Data Pendukung (Sekunder)

Merupakan Sumber data yang dapat mendukung dan melengkapi data-data primer yaitu berupa dokumen-dokumen, buku-buku, karya ilmiah yang mengulas dan menunjang tentang kisah Luqman Al-Hakim, tentang riwayat hidup serta pemikirannya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian ini penulis menggunakan cara pengumpulan data dengan analisis dokumen, penulis meneliti dan menganalisis data dari surat AL-Luqman kemudian mencari ayat-ayat yang mengandung masalah pendidikan karakter dan akhlak.

D. Teknik Analisis Data

yaitu kegiatan dimana kita harus mengatur, mengelompokkan, mengurutkan, serta memberi tanda atau kode yang sesuai dengan pengelompokannya dan dikategorikan sehingga kita mendapatkan hasil dari rumusan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut. Analisis ini berguna untuk mengumpulkan data yang dapat menjadikan perwujudan serta mudah dipahami melalui deskripsi secara logis serta sistematis sehingga fokus studi dapat di telaah, di uji dan di jawab secara cermat dan teliti.

Disamping itu, karena penelitian ini merupakan penelitian kandungan Al-Qur'an maka penulis juga menggunakan metode penafsiran secara maudhu'i. metode maudhu'i adalah suatu metode menafsirkan Al-Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat, baik dari suatu surat maupun beberapa surat, yang berbicara tentang topik tertentu, untuk kemudian mengaitkan antara satu dengan lainnya. Kemudian mengambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pandangan Al-Qur'an.[33]

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif analisis, yaitu menggambarkan bagaimana konsep pendidikan Luqman Al-Hakim secara sitematis, sehubungan dengan latar belakang kehidupan dan pemikirannya, pendapat para ahli yang relevan juga di gunakan. Tahap berikutnya adalah interprestasi, yaitu memahami seluruh nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surah Luqman untuk memperoleh kejelasan nilai-nilai pendidikan apa sajakah yang terkandung di dalamnya.

[33]Syahrini Harahap,*Metodologi Study dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuludin,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), Cet Ke-1, Hal.19

Dalam mengambil kesimpulan, penulis menggunakan analisis induktif, deduktif, atau komperatif.

a. Induktif yaitu mengemukakan masalah yang bersifat khusus untuk generalisasi yang bersifat umum.
b. Deduktif yaitu pembahasan yang di mulai dari persoalan yang bersifat umum kemudian baru diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
c. Komperatif yaitu membandingkan beberapa pendapat para ahli yang terkait dengan masalah yang dibahas, selanjutnya diambil pendapat yang lebih tepat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran surat Luqman

1. Karakteristik Surat Luqman

Surat Luqman merupakan surat yang ke-31 berjumlah 34 ayat, tergolong kepada surat makkiyah, kecuali surat 28, 29, dan 30, yang termasuk ke dalam surat madaniyyah. Karena sesungguhnya Nabi Muhammad Saw sewaktu berhijrah ke Madianh, berkatalah kepadanya pendeta-pendeta Yahudi, "kami telah mendengar suatu berita bahwasanya engkau telah mengatakan: وَمَآأُوْتِيْتُمْمِّنَالْعِلْمِإِلاَّقَلِيْلاً " *Dan tidaklah kamu diberi pengethuan melainkan sedikit."* (QS. Al-Isra' [17]:85). Apakah engkau mengalamatkan mengalamatkan perkaaan itu kepada kami atau kepada kaummu? "maka Nabi menjawab, Aku mengalamatkan kepada semuanya." Lalu merek berkata: 'Sesungguhnya kamu telah mengetahui, bahwa kami telah diberi kitab Taurat yang didalamnya terkandung penjealsan segaka sesuatu. "Nabi Saw. Menjawab, "Hal itu menurut ilmu Allah dianggap sedikit." Lalu Allah menurunkan ketiga ayat tersebut termasuk kedalam kelompok Madaniyyah). Surat Luqman terdiri dari 34 ayat dan di turunkan setelah surat As-Safat.[34] Nama Luqman diambil dari kisah tentang Luqman yang di ceritakan dalam surat ini tentang bagaimana Luqman Al-Hakim memberikan pendidikan kepada anaknya. Nama Luqman disebut di

[34] Al-Maraghi, Ahmad Mustafa,*Tafsir Al-Maraghi*, Hal.130

dalam Al-Qur'an hanya dua kali yaitu pada ayat 12 dan 13 dalam surat ke- 31 juz 21.[35]

Secara umum surat Luqman mengandung pokok-pokok utama diantaranya :

1. Keimanan

   Implementasi dari sebuah keimanan seseorang adalah mampu berakhlak terpuji. Akhlak terpuji dalam Islam disebut juga dengan akhlak mahmudah, diantaranya amanah, bersiakap jujur, istiqomah, tawadhu dan sebagainya. Semua akhlak terpuji tersebut sudah di jelaskan semuanya di dalam Al-Qur'an. Sebagai mana yang kita ketahui Al-Qur'an merupakan rahmat dan petunjuk untuk orang-orang mukmin sejati. Semua yang tampak di bumi dan di langit merupakan bukti yang nyata atas kekuasaan dan ke Esaan Allah SWT. Jika manusia taat dan patuh serta beramal sholeh, maka akan selamat di dunia maupun di akhirat.

2. Hukum-hukum

   Hukum mempunyai pengertian yang luas. Setiap aspek kehidupan akan selalu terkait dengan yang namanya hukum. Hukum merupakan suatu system untuk membatasi tingkah laku manusia supaya bisa terkontrol. Hukum juga merupakan sebagai alat untuk menegakkan keadilan. Dalam surat Luqman juga

[35] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Hal. 142

terdapat hukum-hukum yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan demikian harus Allah selalu memerintahkan supaya selalu bertaqwa dan takut akan pemebalasan Allah SWT di hari akhir.

3. Kisah-kisah

Kisah berarti berita-berita mengenai permasalahan menegenai permasalahan dalam masa-masa yang saling berturut-turut. Dalam suarat Luqman ayat 12-19 terdapat banyak kisah-kisah yang menarik diantaranya di kisahkan kearifan dan kebijak sanaaan seorang Luqman yang senantiasa selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT sampai Allah memberikan ilmu dan hikmat kepada Luqman, sehingga Luqman dikenal sebagai ahlul hikmat. Dan kisah menarik lainnya ketika Luqman memberikan wasiat dan pendidikan kepada putranya untuk tidak berbuat syirik dan mendirikan sholat serta berbuat sopan santun kepada orang lain. Kisah-kisah tersebut dapat menjadi contoh bagi orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.

Surat Luqman ayat 12-19 :

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَـٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَـٰنُ لِٱبْنِهِۦ
وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَـٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَـٰلُهُۥ فِى
عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِن جَـٰهَدَاكَ
عَلَىٰٓ أَن تُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا
فِى ٱلدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَٱتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىَّ ۚ ثُمَّ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ
فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَـٰبُنَىَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ
خَرْدَلٍ فَتَكُن فِى صَخْرَةٍ أَوْ فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ أَوْ فِى ٱلْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا ٱللَّهُ ۚ إِنَّ
ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَـٰبُنَىَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأْمُرْ بِٱلْمَعْرُوفِ وَٱنْهَ عَنِ
ٱلْمُنكَرِ وَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا
تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَٱقْصِدْ فِى مَشْيِكَ وَٱغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ
أَنكَرَ ٱلْأَصْوَٰتِ لَصَوْتُ ٱلْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya :

12 dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".
13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".
14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.
15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka

janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.
16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus[1181] lagi Maha mengetahui.
17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).
18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.
19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan[1182] dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.
[1180] Maksudnya: Selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun.
[1181] Yang dimaksud dengan Allah Maha Halus ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu bagaimana kecilnya.
[1182] Maksudnya: ketika kamu berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat.[36]

Surat Luqman Ayat 12 mengkisahkan tentang Luqman yang telah diberikan ilmu pengetahuan serta nikmat oleh Allah SWT, oleh karena itu Luqman bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah SWT. Kemudian pada ayat 13-19 dikisahkan tentang Luqman Al-Hakim yang memberikan pelajaran berupa nasehat kepada putranya. Hal tersebut merupakan isyarat dari Allah SWT untuk supaya setiap orang tua untul bisa melaksanakan pula

[36] Al-Qur'anul Karim, *Luqman :* 12-19

terhadap anak-anak mereka sebagai mana yang telah di lakukan Luqman.

4. **Asbabun Nuzul**

Dalam tafsir Al-maraghi, Ahmad Mustafa menjelaskan bahwa surat Luqman turun karena ada orang Quraisy yang datang kepada Rasulullah Saw yang meminta Rasulullah untuk menjelaskan kepadanya berkaitan tentang kisah Luqman Al-Hakim dan anaknya untuk berbakti kepada orang tuanya.[37]

3. Ringkasan Kisah Surat Luqman

a. Biografi Tokoh Luqman Al-Hakim

1. Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi

Luqman Al-Hakim merupakan seorang tukang kayu, yang kulitnya bewarna hitam merupakan penduduk Mesir yang hidup sederhana. Namun demikian, Allah SWT telah memberikannya hikmah dan menganugerahkan kenabian kepadanya.[38]

Pendapat maraghi ini juga dikuatkan oleh Ikrimah. Menurut Ikrimah, Luqman Al-Hakim adalah seorang nabi, seorang yang bijaksana (Al-hakim). Di dalam kitab *Qathr-al-Ghayts* pun dikatakan bahwa diantara nabi-nabi dan Rasul yng telah di sebutkan dalam Al-Qur'an itu sebernarnya masih banyak nabi yang belum di sebutkan namanya sehingga ada kemingkinan Luqman AL-Hakim adalah salah satu diantara mereka.

[37] Al-Maraghi, Ahmad Mustafa,*Tafsir Al-Maraghi*, Hal.130
[38] Al-Maraghi, Ahmad Mustafa,*Tafsir Al-Maraghi*, Hal.145

4. Menurut Ibnu Abbas

Luqman adalah seorang hamba berkebangsaan Habsy yang berprofesi sebagai tukang kayu. Sementara, Menurut Jabir Bin Abdilah mengidentifikasi Luqman sebagai orang bertubuh pendek dan berhidung pesek. Sedangkan Said bin Musayyab mengatakan bahwa Luqman berasal dari kota Sudan, memiliki kekuatan, dan mendapatkan hikmah dari Allah SWT namun dia tidak menerima kenabian.

5. Menurut Ibnu Jarir

Selanjutnya Ibnu Jarir berpendapat bahwasanya Khalid Ar-Rib'I berkata Luqman adalah seorang hamba sahaya (budak) berbangsa Habsy (Ethiopia) yang berprofesi sebagai tukang kayu [39]

6. Abdullah bin Wahab

Abdullah bin Iyasy al-Quthbani menagabarkan kepadaku dari Umar Maula Gifrah, bahwa dia berkata: 'engkau Luqman, budak Bani al-Has-has?' Luqman menjawab: 'Ya' Dia bertanya: 'Engkau penegembala kambing?' Luqman menjawab: 'Ya'.[40]

7. Menurut Hamka

Luqman Al-Hakim adalah seorang yang senantiasa mendekatkan hatinya kepada Allah SWT dan merenungkan

[39] Muhammad Nasib Ar-Rifai', *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir,* Hal. 572
[40] *Tafsir Ibnu Katsir,* Hal. 272

alam yang ada di sekelilingnya, sehingga dia mendapatkan kesan yang mendalam, demikian juga renungannya di dalam kehidupan ini sehingga terbukalah baginya rahasia hidup itu hingga mendapatkan hikmat.[41]

8. Menurut Ibnu Umar r.a

Bahwasanya beliau pernah mendengar Nabi Muhammad Saw bersabda: "*Aku berkata benar, sesungguhnya Luqman bukanlah seorang nabi*". Tapi dia adalah seorang hamba Allah yang banyak menampung kebajikan, banyak merenung, dan keyakinan lurus. Dia mencintai Allah maka Allah mencintainya, sehingga Allah menganugerahkan kepadanya hikmah.[42]

Menurut pendapat diatas, dapa diambil kesimpulan mengenai Luqman, Ada pendapat yang mengatakan bahwa ia bersala dari Nuba, dari penduduk Ailah. Ada juga yang menyebutnya dari Ethiopia. Pendapat lain mengatakan bahwa beliau berasal dari mesir selatan yang berkulit hitam. Ada lagi yang menyatakan bahwa ia seorang Ibrani. Profesinya pun diperselisihkan. Ada yang mengatakan dia penhjahit atau pekerja pengumpul kayu, atau tukang kayu, atau juga penegembala.

[41] Hamka *Tafsir Al-Azhar*, Hal. 142
[42] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* Hal. 297

Hampir semua riwayat menceritakan sepakat bahwasanya Luqman bukanlah seorang nabi melainkan seorang ahlul hikmah.[43] Jadi dapat diambil kesimpulan dari beberapa pendapat tentang Luqman. Pendapat pertama, bahwasanya beliau adalah seorang ayah yang berhasil dalam memberikan pendidikan keapda putranya terutama pendidikan aqidah, syariah dan akhlak. Pendapat kedua, jumhur ahlul ilmu mengatakan bahwa Luqman merupakan seorang bukanlah seorang nabi melainkan seorang budak, Luqman merupakan seorang yang ahlul hikmah. Seorang yang bijak sana dan arif di dalam menentukan suatu perkara sehingga kisah hidupnya di kisahkan dalam Al-Qur'anul Karim.

B. Analisis Mufassir Terkait Penafsiran Qs. Luqman Ayat 12-19

1. Menurut Prof. Dr. Syaikh Abdullah bin Abdulkarim Amrullah (Hamka). Tafsir Al-Azhar

a. Surat Luqman ayat 12

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَـٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya :
"Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".[44]

[43] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* Hal. 297
[44] Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*12

Prof. Dr. Hamka menjelaskan, "***dan sesungguhnya telah kami karuniakan kepada Luqman Al-Hikmat" (pangkal ayat 12).*** Dalam ayat ke-12 dijelaskan bahwasanya Luqman mendapat hikmat dari Allah sesudah ayat 11 di terangkan, bahwa orang-orang yang zhalim senantiasa dalam kesesatan yang nyata. Sekarang datang ayat ke-12 ini yang menerangkan bahwa Allah telah mengaruniakan hikmat. Sebab itu Luqman terlepas dari kesesatan yang nyata. Arrazi telah menerangkan dalam tafsirnya bahwa hikmat itu ialah "Sesuai di antara perbuatan dengan pengetahuan".

maka setiap orang yang di berikan taufiq oleh Allah SWT, tentu akan sesuai perbuatan dengan pengetahuannya, amalannya dengan ilmunya, hal tersebut merupakan orang yang mendapatkan karunia hikmat dari Allah SWT. Tetapi jika ada orang yang bersungguh-sunguh dalam beramal sedangkan ilmunya tentang yang dia amalkan tersebut tidak ada, maka usahanya akan sia-sia. Terkadang usaha yang dilakukan sudah yang terbaik, namun hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Namun ada juga orang yang memiliki ilmu yang banyak, baik dari segi macam teori, namun ilmunya tidak dia amalkan sebagaimana semestinya. Tentu hal tersebut juga termasuk kepada hal yang sia-sia.

Surat Luqman ayat 12 ini menerangkan bahwa Luqman telah mendapatkan hikmat. Dan beliau sudah bisa mengamalkan suatu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan ilmunya.*"**Bahwa bersyukurlah kepada Allah!***. Inilah puncak hikmat yang di dapatkan oleh Luqman. Beliau sudah berpengetahuan, baik karena pengalaman atau karena berguru kepada orang lain bahwasanya nikmat Allah meliputi seluruh hidupnya. Sebab itu tidak ada jalan lain hanyalah satu, yaitu bersyukur. " ***Dan barang siapa yang bersyukur"*** atas berbagai ragam nikmat dan rahmat yang di berikan oleh Allah, yang tidak terhitung berapa banyaknya, sejak manusia lahir ke dunia sampai dia menjalani hidup, sampai dia dimasukan kembali ke bumi – ***"lain tidak, adalah dia yang bersyukur kepada dirinya sendiri"***. Sebab barang siapa yang mengenang dan menghargai jasa orang lain kepanya dirinya, terhitunglah dia orang yang budiman. ***"Dan barang siapa yang kufur"*** – yaitu tidak bersyukur, tidak berterima kasih ***"Maka sesungguhnya Allah adalah Maha Kaya",*** tidak akan kurang kekayaan Allah apabila ada hamba-Nya yang tidak ingat kepada Nya. Allah tidak akan pernah rugi. Entah berapa banyak malaikat di langit dan di bumi , dan beberapa makhluk lain selalu mengucapkan tasbih dan puji-pujian kepada Allah. "*Maha Terpuji"*. (Ujung ayat 12). Terpuji oleh orang yang berakal budi.

b. Surat Luqman ayat 13

وَإِذۡ قَالَ لُقۡمَٰنُ لِٱبۡنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشۡرِكۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرۡكَ لَظُلۡمٌ عَظِيمٞ ١٣

Artinya :
"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". [45]

"Dan ingatlah takala Luqman berkata kepada putera nya, dikala dia mengajarinya". **(Pangkal ayat 13).** Yaitu bahwasanya inti hikmat yang telah di karuniakan oleh Allah kepada Luqman telah disampaikan dan diajarkannya kepada anaknya, sebagai pedoman utama dalam kehidupan.***"Wahai anakku! janganlah engkau persekutukan dengan Allah".*** Artinya janganlah engkau mempersekutukan Tuhan yang lain dengan Allah. Karena tidak ada tuhan selain Allah. Malahan yang selain Allah itu adalah alam belaka, ciptaan Allah belaka. Tidaklah Allah itu bersekutu atau berkongsi dengan Tuhan yang lain di dalam menciptakan alam ini. ***"Sesungguhnya mempersekutukan itu adalah aniaya yang amat besar."*** **(Ujung ayat 13).** Yaitu menganiaya diri sendiri, memperbodoh dirinya sendiri.

Memang aniaya besarlah orang kepada dirinya kalau dia mengakui ada Tuhan selain Allah, padahal selain Allah itu adalah alam belaka. Dia aniaya atas dirinya sebab Allah mengajaknya agar

[45] Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*13

membebaskan jiwanya dari segala sesuatu, sekain Allah. Manusia adalah makhluk yang dijadikan oleh Allah menjadi Kahlifah-Nya di muka bumi. Sebab itu lah hubungan manusia dengan Allah hendaklah langsung. Jiwa yang di penuhi oleh Tauhid adalah jiwa yang merdeka. Tidak ada sesuatu jiwa pun dipenuhi oleh Tauhid adalah jiwa yang merdeka. Apa bila manusia telah mempersekutukan Allah dengan yang lain, maka manusia itu sendirilah yang membawa jiwanya jadi budak dari yang lain. Di dalam surat As-Sajadah (Surat ke-32) kelak, ayat 9 denagn jelas Alah bersabda bahwa Roh manusia itu Allah sendiri yang empunya. Mengapa maka Roh yang begitu mulia, yang berasal Allah SWT akan ditundukan kepada yang selain Allah?

Mempersekutukan yang lain dengan Allah adalah aniaya paling besar. Sebab tujuan hidup bisa jadi pecah berderai. Sebab Alam itu pecah berderai. Dan manusia itu sendiri pun jadi berpecah belah karena syirik. Sebab masing-masing menghadap dan menyembah apa yang dipertuhankannya, padahal tidak sama.

Bertambah maju hasil penyelidikan manusia dan berkembang teknologi, bertambah pula orang yang mempersekutukan Tuhan itu meninggalkan tuhan-tuhannya. Kepercayaan bahwa Tuhan itu bersekutu, berdua atau bertiga atau berbilang banyak, kian hilang. Kemajuan teknologi itu sendiri membawa manusia berfikir kepada kesatuan kuasa. Tidak mungkin

berbilang. Islam menyediakan “dulang” penampung jalan fikiran demikian dengan ajaran Tauhidnya.

c. Surat Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَـٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya :

“ Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.[46]

“Dan kami wasiatkan kepada manusia terhadap kepada kedua ibu bapaknya”. (pangkal ayat 14). Washiat kalau datanya dari Allah sifatnya ialah perintah. Tegasnya ialah bahwa Tuhan memerintahkan kepada manusia agar mereka menghormati dan memuliakan kedua ibu-bapaknya. Sebab dengan melalui jalan kedua ibu-bapak itulah manusia dilahirkan ke muka bumi. Sebab itu juga sewajarnya jika keduanya dihormati. Maka jauhlah berbeda anggapan dan ajaran Islam dengan ajaran lain yang mengatakan bahwa persetubuhan kedua ibu-bapak menyebabkan manusia menderita malang dalam dunia ini. Malahan ada satu ajaran dikalangan Kristen yang memandang bahwa persetubuhan adalah akibat dari dosa Adam dan Hawa, sehingga manusia lahir buat hidup menanggung dosa. Dalam Islam diajarkan bahwa hidup

[46] Al-Qur’anul Karim, *Luqman :*14

didunia adalah buat beribadat kepada Tuhan, buat berterima kasih. Dan buat jadi khalifah semuanya tidak dapat dilaksanakan kala tidak lahir kedunia. Sebab itu hormatilah ibu-bapak yang tersebab karena beliau kita telah dimunculkan oleh Allah kedunia.

"Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan payah bertambah payah". Dalam sepatah ayat ini digambarkan bagaimana payah ibu mengandung, payah bertambah payah. Payah sejak dari mengandung bulan pertama, bertambah payah tiap bertambah bulan dan sampai di puncak kepayahan diwaktu anak dilahirkan. Lemah sekujur badan ketika menghajan anak keluar. ***"Dan memeliharanya dalam masa dua tahun"*** yaitu sejak melahirkan lalu mengasuh, menyusukan, memomong, menjaga, memelihara sakit senangnya. Sejak dia masih tertelungkup tidur, sampai berangsur pandai menungkut, sampai berangsur bersingsut, sampai berangsur merangkak sampai bergantung berangsur berjalan, bersiansur, tegak jatuh dan tegak lagi sampai tidak jatuh lagi dalam masa dua tahun.

"Bahwa bersyukurlah kamu kepada Allah dan kepada kedua orang tua mu". syukur pertama ialah kepada Allah SWT karena semuanya itu sejak mengandung sampai mengasuh dan sampai mendidik dengan tidak ada rasa bosan, dipenuhi rasa cinta dan kasih, adalah berkat rahmat Allah belaka. Setelah itu bersyukurlah kepada kedua orang tuamu. Ibu yang mengasuh dan

ayah yang membela dan melindungi ibu dan melindungi anak-anaknya. Ayah yang berusaha mencari sandang dan pangan setiap hari. Akhirnya diperingatkanlah kemana akhir kemana akhir perjalan ini, **"Kepada-Kulah tempat kembali"** (Ujung ayat 14).

d. Surat Luqman ayat 15

وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشۡرِكَ بِي مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٞ فَلَا تُطِعۡهُمَاۖ وَصَاحِبۡهُمَا فِي ٱلدُّنۡيَا مَعۡرُوفٗاۖ وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ أَنَابَ إِلَيَّۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٥

Artinya :

"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan"[47]

"Dan jika keduanya mendesak engkau bahwa hendak mempersekutukan Aku dalam hal yang tidak ada ilmu engkau padanya" (Pangkal ayat 15). Ilmu yang sejati niscaya diyakini oleh manusia. Manusia yang telah berilmu amat payah buat digeserkan oleh sesamanya manusia kepada sesuatu pendirian yang tidak berdasarkan ilmiah. Bahwa Allah SWT itu adalah Esa, adalah puncak segala ilmu dan hikmah. Satu waktu seorang anak yang setia kepada kedua orang tuanya akan didesak, dikerasi, kadang-kadang dipaksa oleh orang tuanya buat pendirian yang telah

[47] Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*15

diyakini. Sekarang terjadi ibu-bapak yang wajib dihormati itu sendiri yang mengajak menukar ilmu dengan kebodohan, menukar tauhid denag syirik. Tegas-tegas dalam ayat ini Allah SWT memberikan pedoman, ***"Janganlah engkau ikuti keduanya"***.

Tentu timbul pertanyaan, "Apakah dengan demikian si anak bukan mendurhaka kepada orang tuanya?"

Jawabnya sudah diteruskan oleh Allah SWT pada lanjutan ayat, ***"Dan pergaulilah keduanya dengan sepatutnya"***. Artinya bahwa keduanya selalu dihormati, disayangi, dicintai dengan sepatutnya, dengan yang ma'ruf. Jangan ereka dicaci dan dihina, melainkan ditunjukan saja bahwa dalam hal aqidah memang berbeda aqidah engkau dengan aqidah beliau. Kalau mereka sudah tua, asuh jugalah mereka dengan baik. Tunjukan bahwa seorang muslim adalah seorang budiman tulen!

Menurut riwayat hal seperti ini terjadi pada sahabat Rasulullah saw yang bernama Sa'ad. Menurut tafsir Ibnu Katsir ialah Sa'ad bin Malik. Tetapi menurut tafsir Al-Qurthubiy dan yang lain terjadi pada diri Sa'ad bin Abi Waqash. Sa'ad bercerita, "Aku ini adalah seorang yang sangat khidmat kepada ibuku. Setelah aku masuk islam ibuku berkata, "Apa yang kamu lihat telah terjadi pada dirimu ini? Engkau tinggalkan agamu ini, atau aku tidak makan tidak minum sampai aku mati sehingga semua orang menyalahkan engkau, dikatakan orang, "Hai pembunuh

ibunya!" Lalu aku jawab, "Jangan engkau berbuat begitu, wahai ibuku! Aku tidak meninggalkan agamaku ini, walaupun apa sebabnya."

Maka dia pun tidak mau makan sampai sehari semalam. Setelah hari pagi kelihatan dia sudah letih. Tidak makan dan minum. Lalu sudah hari ketiga, dia tidak makan dan minum sehari semalam. Paginya dia tidak dapat bangkit lagi karena letihnya. Setelah aku lihat keadaannya demikian, berkatalah aku, "Wahai ibuku! Hendaklah ibu ketahui, walaupun ibu mempunyai seratus nyawa, lalu nyawa itu lepas dari tubuh ibu satu demi satu, tidaklah aku akan meninggalkan agamaku ini. Kalau ibu suka, lebih baik ibu makan. Kalau tidak suka teruslah tidak makan"

Mendengar jawabku setegas itu akhirnya beliau makan juga." Sekian riwayatnya yang kejadiannya dengan Sa'ad dan ibunya itu.

"Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada Aku." Yaitu jalan yang ditemouh oleh orang yang beriman. Karena itulah jalan yang selamat, yang tidak berbahaya. "Kemudian itu kepada Akulah kamu sekalian akan pulang". Karena datingnya kita ini adalah dari Allah SWT, perjalana hidup di dalam jaminan Allah SWT dan kelaknya akan pulang kepada-Nya jua.

***"Maka Aku beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".* (Ujung ayat 15).** Allah SWT yang yang akan menilai

sesuatu yang baik dan buruk dari apa yang kamu amalkan selama hidup di dunia.

e. Surat Luqman ayat 16

يَٰبُنَيَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٖ فَتَكُن فِي صَخۡرَةٍ أَوۡ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَأۡتِ بِهَا ٱللَّهُۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٞ ١٦

Artinya :
"(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui."[48]

***"Wahai anakku ! sesungguhnya ada sesuatu"* (Pangkal ayat 16).** Yang dimaksud ialah suatu amalan sesuatu amal dan usaha, sesuatu jasa kebaikan "sebesar biji sawi dari dalam batu," biji sawi amatlah halus. Kalau biji sawi itu terletak didalam batu lalu sehingga tersembunyi, tidak ada orang lain yang menampak. Maka amalan yang sebesar biji sawi itu, yang jauh tersembunyi didalam batu sehingga tidak ada seorang pun yang melihat atau mengetahuinya. Bahkan lebih jauh lagi terletak di salah satu langit yang tujuh tingkat. Manusia tidak akan mengetahuinya, namun Allah SWT maha mengetahui. Sebab Allah lah yang maha mengetahui tentang segala sesuatu. Sebab itu maka janganlah berbuat kebaikan janganlah semata-mata ingin hendak diketahui oleh manusia. Sebab tidaklah dapat semua manusia mengetahui

[48] Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*16

semua amal usaha kita. Haraplah penghargaan hanya dari Allah SWT sendiri yang dapat menilai dan menghargainya. "*Sesungguhnya Allah itu Mahaluas,"* sehingga tidak ada yang terlepas dari perhitungan-Nya.

"Mahateliti" (Ujung ayat 16) Sehingga yang sejak dari kasar dan besar sampai kepada yang serba halus dalam pengetahuan-Nya semua. Ayat ini amat penting bagi memeperteguh hubungan batin insan dengan Allah SWT, pengobat jerih payah atas amal usaha yang kadang-kdang tidak ada penghargaan dari manusia. Banyak dalam dunia ini manusiayang jadi bagian penting dari seluruh masyarakat, namun masyarakat sendiri tidak mengingat ke pentingan itu.

f. Surat Luqman ayat 17

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

Artinya :
"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)"[49]

Shalat dan masyarakat

Wasiat Luqman kepada putranya

[49] Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*17

"Wahai anakku!dirikanlah sholat dan menyuruh berbuat yang ma'ruf, dan mencegah berbuat munkardan sabarlah atas apa yang menimpa engkau" (Pangkal ayat 17)

Inilah empat modal hidup diberikan Luqman kepada anaknya dan menjadi modal pula bagi kita semua, disampaikan oleh Nabi Muhammad saw kepada umatnya. Untuk memperkuat pribadi dan mrnrguhkan hubungan dengan Allah SWT, untuk memperdalam rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan perlindungan-Nya yang selalu kita terima, dirikanlah sholat. Dengan sholat kiat melatih lidah, hati dan seluruh anggota badan untuk selalu ingat kepada Allah SWT. Dalam agama Islam bahwa wajib mengerjakan sholat itu lima kali sehari semalam, dapat kita hitungkan sendiri betapa besarnya kesan kepada jiwa kalau nama Allah SWT selalu disebut. "Allahu Akbar, Alhamduillah, Subhanalla" dengan merundukan badan ketika ruku' dengan mencecahkan kening ketika sujud, dengan tegak yang lurus, kita akan mendapatkan kekuatan pribadi, lahir dan bathin, moral dan mental.

Maka apabila pribadi telah kuat karena ibadah, terutama tiang agama, yaitu shalat, maka lakukanlah tugas selanjutnya, yaitu berani menyuruh kepada yang ma'ruf. Ma'ruf ialah perbuatan yang baik yang diterima oleh masyarakat. Brusahalah engkau menjadi pelopor dari perbuatan yang ma'ruf itu. Orang yang telah kukuh

pribadinya karena ibadah, terutama sholat, dia akan berani menyampaikan kebenaran kepada ssama manusia, sesuai dengan ilmu dan kesanggupannya. Sekurang-kurangnya menyuruh anak istri untuk sholat. Setelah itu hendaklah berani untuk menegur mana perbuatan munkar, berani mengatakan yang benar, walaupun pahit. Apa bila sudah berani menegur mana yang salah, mencegah yang munkar, haruslah diketahui bahwa aka nada orang yang tidak senang akan ditegur. Atau memperbaiki masyrakat yang telah membeku dengan adat istiadat yang salah. Jika ditgur mereka marah, maka haruslah tabah dan sabar. Ingatlah bahwa sekalian Rasul yang dikirim Allah SWT memberi bimbingan kepada manusia, semuanya disakiti manusia. Modal utama mereka adalah sabar.

"Sesungguhnya yang demikian itu adalah termasuk yang sepenting-penting pekerjaan" **(Ujung ayat 17)**

Yakni jika kita hendak menjadi manusia yang berarti dalam pergaulan hidup di dunia ini. Shalat peneguh pribadi amal ma'ruf nahi munkar dalam hubungan dengan masyarakat, dan sabar untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Nabi sendiri, karena keras raksi dari kaumnya, pernah terlintas dalam hatinya suatu perasan hendak melompat saja dari puncak bukit ke dalam lurah yang dalam (baakhin nafsaka). Tetapi perasaan itu ditahannya dengan tabah, namun perjuangan dakwah tetap terus dijalan kan beliau. Itu

sebabnya maka disebutkan bahwa pekerjaan ini sangat penting. Apa saja pekerjaan, sabarlah kuncinya. Kalau tidak maka akan gagal ditengah jalan.

g. Surat Luqman ayat 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya :
"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."[50]

Sikap hidup *"Dan janganlah engkau palingkan muka engkau dari manusia"* (Pangkal ayat 18)

Ini adalah termasuk budi pekerti, sopan santun dan akhlak yang tinggi. Yaitu kalau sedang bercakap, hadapkanlah muka engkau kepadanya. Kalau engkau bercakap dengan seseorang, padahal mukamu engkau hdapkan ke jurusan yang lain, akan tersinggunglah perasaannya. Ibnu Abbas menjelaskan tafsir ayat ini, "*Janganlah takabur dan memandang hina hamba Allah, dan jangan engkau palingkan muka engkau ke tempat yang lain ketika bercakap dengan dia."*

Demikian juga penafsiran dari Ikrimah, Mujahid, Yazid bin Al-Asham, dan Said bin Jubair. "*Dan jangalah berjalan dimuka*

[50]Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*18

bumi dengan congkak." Mengangkat diri dan berperilaku sombong di atas bumi ini.

"Sesungguhnya Allah tidaklah menyukai tiap-tiap yang sombong membnggakan diri" **(Ujung ayat 18)**

Congkak, sombong, takabur, membanggakan diri, semuanya itu menurut penyelidikan ilmu jiwa, terbitnya ialah dari sebab ada perasaan, bahwa diri itu sebenarnya tidak begitu tinggi harganya. Di angkat-angkat keatas, di tonjol-tonjolkan karena di dalam lubuk jiwa terasa, bahwa diri itu memanglah rendah atau tidak kelihatan. Dia hendak meminta perhatian orang. Sebab merasa tidak di perhatikan. Di kaji dari segi iman, nyatalah bahwa iman orang tersebut ,asih cacat.

Sebuah hadist *marfu'*di terimah oleh Alqalamah dari Abdullah bin Mas'ud,

h. Surat Luqman ayat 19

وَٱقۡصِدۡ فِي مَشۡيِكَ وَٱغۡضُضۡ مِن صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ ٱلۡحَمِيرِ ١٩

Artinya :
"Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." [51]

"Dan sederhanalah dalam berjalan." **(Pangkal ayat 19)**

[51] Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*19

Jangan cepat mendorong-dorong. Jangan lambat tertegun-tegun, sebab itu akan membuat menjadi malas dan membuang waktu di jalan, bersikaplah sederhana. *"Dan linakkanlah suara."* Jangan bersuara keras sampai mengganggu ketenangan orang lain di sekitar.

***"Sesungguhnya yang seburuk-buruk suara adalah suara keledai"* (Ujung ayat 19)**

Mujahid berkata. "memang suara keledai itu jelek sekali. Maka orang yang menghardik-hardik, sampai seperti akan pecah kerongkongannya, menyerupai suara keledai, tidak enak di dengar. Dan dia pun tidak di sukai oleh Allah SWT."

Sebab itu tidak ada salahnya orang yang bercakap lemah lembut, di keraskan hanya ketika hendak mengerahkan orang yang banyak kepada suatu pekerjaan yang besar. Atau seumpama seorang komandan peperangan ketika mengerahkan pasukannya tampil ke medan perang. Dari ayat ini dan dua surah Al-Hujurat jelaslah bahwa agama pun menuntun orang beriman supaya memakai suara yang sopan santun. Di hadapan Nabi tidak boleh mengangkat suara tinggi sehingga melebihi dari suara Nabi dan dalam pergaulan umum di suruh mengendalkan diri dalam memakai suara. Ayat memberikan pimpinan bagi kita agar bersikapa halus, bersuara lemah lembut, sehingga bunyi suara itu pun menarik orang untuk memerhatikan apa yang di katakan.

Misalnya memakai kata-kata yang sopan yang fasih dan menimbulkan daya tarik. Mubaligh-mubaligh perlu sekali memerhatikan ini.

Kalau kita renung dan pikirkan tujuh ayat yang mengandung wasiat Luqman itu dapat kita ambil kesimpulan bahwa ayat-ayat ini mengandung dasar-dasar pendidikan bagi seorang muslim. Dia dapat jadi sumber inspirasi mengatu pokok-pokok pendidikan anakk-anak kaum muslimin. Dia mengandung pokok akidah, yaitu kepercayaan tauhid kepada Allah SWT yang menyebabkan timbulnya jiwa merdeka dan bebas dari pengaruh benda dan alam. Sesudah itu ialah dasar utama dan tegaknya rumah tangga muslim yaitu sikap hormat, penuh cinta dan kasih saying dari kepada anak dan ibu bapak. Sambil lalu di jelaskan pula bahwa masa pengasuhan kanak-kanak bagi seorang ibu yang sebaik-baiknya dua tahun, jangan terlalu cepat dan terlalu lambat. Dalam pelaksanaannya Umar bun Khatab telah memberikan tuntunan bagaimana mendidik anak. Kata beliau ajar dan didiklah anakmu sesuai dengan zaman yang akan di hadapinya

Di ayat 16 di berikanlah anjuran supaya hidup selalu berbuat baik pilihlah pekerjaan yang baik walaupun di pandang kecil oleh orang lain, meskipun kecil tapi disisi oleh ternilai sesuatu yang besar. Di ayat 17 Luqman berwasiat kepada anaknya menyuruh untuk mendirikan sholat, karna sholat adalah tiang

agama. Karena sholatlah yang membentuk pribadi yang berani menghadapi hidup dengan berbagai aneka persoalan kehidupan. Dan apabila sholat telah terlaksana secara sempurna maka harus berani menyerukan yang ma'ruf, dan mencegah yang munkar, dan harus di sertai dengan kesabaran dan tabah. Selanjutnya pada ayat ke 18 membicarakan tentang adab sopan santun dalam pergaulan di peringatkan pula jangan memalingkan muka dari manusia, hadapilah orang dengan sepenuh hati dan janganlah berjalan dengan sombong di muka bumi.

Bertindaklah dengan serba sederhana, jangan tertegun-tegun dan jangan lamban. Dan suara hendaklah di lunakkan. Karena kalau pribadi sudah mempunyai wibawa, walaupun dengan kata-kata yang lunak niscaya akan di dengar juga. Semua ini adalah akhlak menyuruh orang rendah hati, tinggi cita-cita bukan rendah diri sehingga hina. Dan bukan pula melambung keatas berlebih dari ukuran diri yang sebenarnya. Semua ini adalah kata hikmah dari Luqman dan patutlah orang menyebut beliau sebagai Luqman Al-Hakim. Di samping itu banyaklah di ceritakan orang tentang hikmah Luqman itu.

Di ceritakan orang bahwa beliau itu dahulunya adalah *khadam* di rumah seseorang yang kaya. Pada suatu hari orang kaya itu menyuruhnya menyembelih seekor kambing untuk di makan dan di perintahkan mengambilnya dua bagian daging yang paling

besar kasiatnya jika di makan. Lalu oleh Luqman di potonglah lidah dan hati lalu masaknya dan di hidangkannya. Kemudian tuan rumah tersebut meminta pula daging yang paling menjijikkan namun Luqman tetap membawakan lidah dengan hati, tuan rumah pun bertanya akan hal itu kepada Luqman dan Luqman menjawab dengan senyum yang intinya memang lidah dan hati itulah bagian daging dalam tubuh manusia yang paling besar khasiatnya, apabila orang tersebut pandai menjaganya. Dan keduanya pula yang akan mencelakakan manusia apabila dia tidak dapat mengendalikannya. Karena hati dapat menimbulkan niat yang ikhlas dan dapat juga culas. Dan lidah pun dapat menuturkan kata-kata yang penuh budi bahasa sesama manusia, dan karenanya juga perang bisa terjadi.

Demikianlah nasehat Luqman kepada putranya, yang didalamnya mengandung unsur pokok-pokok tentang agama. Diantaranya tentang pendidikan aqidah, sayriat, dan akhlak, yang kegiatannya merupakan unsur dari ajaran Al-Qur'an. Di dalamnya terdapat aqidah kepada Allah SWT, kepada diri sendiri dan kepada orang lain. Selanjutnya terdapat juga perintah yang merupakan kiat untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Demikianlah Luqman Al-Hakim memebrikan wasiat dan pendidikan kepada putranya, bahkan memberikan tuntunan kepada kita semua untuk dapa menelusuri jalan kebajikan dari Luqman Al-Hakim.[52]

[52] Hamka *Tafsir Al-Azhar,* Hal. 104

2. Menurut Imam Al-Hafizh Imadudin Abul Fida Isma'il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi ad-Dimasyqi (Tafsir Ibnu Katsir)

a. Surat Luqman Ayat 12

وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَا لُقۡمَٰنَ ٱلۡحِكۡمَةَ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِلَّهِۚ وَمَن يَشۡكُرۡ فَإِنَّمَا يَشۡكُرُ لِنَفۡسِهِۦۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٞ ١٢

Artinya :

"*Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".*[53]

Cerita yang dinukilkan oleh Sa'id bin Abi Arubah, dari Qatadah mengenai Firman Allah SWT ولقد ءاتينا لقمن *"Dan sesungguhnya telah kami berikan kepada Luqman"*. Yaitu pemahaman tentang Islam, padahal dia bukan seorang nabi dan dia tidak diberikan wahyu. Dan firman-Nya ولقد ءاتينا لقمن الحكمة *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Luqman."* Yaitu pemahaman, pengetahuan, dan ta'bir mimpi. { ٱشكر لله } "*Yaitu bersyukur kepada Allah."* Kami memerintahkan kepadanya untuk bersyukur atas apa yang di berikan, dianigerahkan dan di hadiahkan oleh-Nya berupa keutamaan khusus untuknya. Kemudian Allah SWT berfirman: { ومن يشكر فإنما يشكر لنفسه } *"Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka*

[53] Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*12

sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Yaitu manfaat dan pahalanya pasti kembali kepada orang yang bersyukur itu sendiri, berdasarkan firman-Nya: ومن عمل صلحا فلإٍ نفسحم يمهدون *"Dan barang siapa beramal shalih, maka untuk diri mereka sendirilah mereka menyiapkan (tempat yang menyenangkan)."* (QS. Ar-Rum [30]:44)

Lalu firman-Nya: ومن كفر فإن الله غني حميد *"Dan barang siapa yang tidak bersukur, maka sesungguhnya Allah Maha kaya lagi Maha terpuji."* Yaitu Maha kaya dari hamba-hamba-Nya, dimana hal tersebut (yakni ketidak bersyukuran) tidak dapat membahayakan-Nya, sekalipun seluruh penghuni bumi mengkufuri-Nya. Karena sesungguhnya Allah maha kaya dari selain diri-Nya. Tidak adalah (yang berjhak di ibadahi) kecuali Allah dan kami tidak beribadah kecuali kepada-Nya.

b. Surat Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".[54]

[54] Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*13

Allah SWT berfirman mengabarkan tentang wasiat Luqman kepada putranya. Yaitu Luqman bin Anqa bin Sadun. Sedangkan nama dari putranya adalah Tsaran, menurut suatu pendapat yang diceritakan oleh As-Suhaili. Allah telah menyebutnya dengan sebaik-baik sebutan dan juga telah di berikannya dia hikmah. Luqman memberikan wasiat kepada putranya yang merupakan orang yang paling dikasihi dan dicintainya, dan inilah hakikat dianugerahkannya dia dengan sesuatu yang utama. Untuk itu, pertama-tama dia berwasiat agar beribadah kepada Allah Yang Maha Esa dengan tidak menjadi sekutu bagi-Nya.

Kemudian, Allah memperingatkan manusia : إن شرك لظلم عظيم *"Sesungguhnya, mempersekutkan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar."* Yakni, syirik adalah kedzaliman terbesar. Albukhari meriwayatkan bahwa Abdullah berkata : *"Ketika turun ayat ini* : الَّز يْنَ ءَامَنُوْاوَلَمْ يَلْسُواإِيْمَهُم بِظُلْمٍ *"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukan iman mereka dengan kedzaliman (Syirik).* (Q.S. Al-An'am [6] : 82. Hal tersebut membuat keresahan terhadap para sahabat nabi Saw, dan mereka bertanya : "sesungguhnya bukan demikian yang dimaksudkan. Apakah engkau tidak mendengar perkataan Luqman :

يني لا تشرك بالله إن الشرك لظلم عظيم *"Hai anakku, janganlah kamu memperkutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah)*

adalah benar-benar kedzaliman yang besar." (HR. Muslim dari Hadit riwayat Al-A'masy).

Kemudian Luqman mengiringi wasiat beribadah kepada Allah SWT Yang Maha Esa, dengan berbakti kepada orang tua sebagaimana dalam firman Allah:

وقض ربك ألا تعبدوا إلا إياه و بالولدين إحسنا "*Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya."* (Q.S Al-Isra' [17] : 23).

c. Surat Luqman ayat 14

وَوَصَّيۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيۡهِ حَمَلَتۡهُ أُمُّهُۥ وَهۡنًا عَلَىٰ وَهۡنٖ وَفِصَٰلُهُۥ فِي عَامَيۡنِ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيۡكَ إِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ ١٤

Artinya:
"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahu]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu"[55]

Pada ayat ini Allah SWT berfirman: ووصينا الإنسن بولديه حملته أمه وهنا عل وهنٍ "*Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah."* Mujahid berkata: "Beratnya kesulitn mengandung anak." Qatadah

[55] Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*14

berkata: “keberatan demi keberatan.” Sedangkan Atha al-Khurasani berkata: “Kelemahan demi kelemahan.”

وَ فِصَلُهُ فِي عامَيْنِ *“Dan menyapinya selama dua tahun.”*

Sebagaimana firman-Nya: وَٱلْوَٰلِدَٰتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَ هُنَّ حَوْلَيْنِ كَا مِلَيْنِ لِمَنْ أَرَدَ نْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ *“Para ibu hendaklah menyususkan anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.”*(QS. Al-Baqarah [2]: 233). Ibnu Abbas dan imam-imam lainnya ber-*istinbath* bahwa minimal masa kehamilan adalah enam bulan. Allah SWT menyebut pengasuhan seorang ibu, kelelahan serta kesulitannya saat bergadang siang dan malam, agar seorang anak dapat mengingat kebaikan yang diberikan ibunya. Sebagaimana firman Allah SWT: وَقُل رَبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيْرًا *“Dan ucapkanlah: Wahai Rabbku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka telah mendidik (memelihara) ku waktu kecil.”* (QS. Al-Isra [17]: 24). Maka itu firman Allah SWT:

أن اشكر لي ولو لديك إلي امصير *“Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”* Maksudnya, sesungguhnya Aku akan membalasmu atas semua itu secukup-cukup balasan.

d. Surat Luqman ayat 15

وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشۡرِكَ بِي مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٞ فَلَا تُطِعۡهُمَاۖ وَصَاحِبۡهُمَا فِي ٱلدُّنۡيَا مَعۡرُوفٗاۖ وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ أَنَابَ إِلَيَّۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٥

Artinya:
"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."[56]

Firman Allah SWT:

وإن جهداك علئ أن تشرك بئ ما ليس لك به علم فلا تطعهما

"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan-Ku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya." Yaitu jika keduanya begitu antusiasuntuk memaksakan agamanya, maka janganlah engkau menerimanya. Serta hal itu pun tidak boleh menghalangi kamu berbuat baik kepada keduanya di dunia secara *ma'ruf*, yaitu secara baik kepada keduanya.

واتبع سبيل من أنا ب إلئ *"Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku." Yaitu, orang-orang yang beriman*: **شم إللئ مرجعكم فأ**

[56] Al-Qur'anul Karim, *Luqman :* 15

نبئكم بما كنتم تعملون *"Maka hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."*

Ath-Thabrani berkata di dalam kitab *al-Asyirah,* dari Dawud bin Abi Hind, bahwa Sa'ad bin Malik mengatakan: "Di turunkan ayat ini tentang pribadiku: وإن جهداك علئ أن تشرك بي ما ليس لك به علم فلا تطعهما *"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan-Ku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya.*" Dahulu aku adalah seorang laki-laki yang berbakti kepada ibuku. Lantas ketika aku masuk Islam ibuku berkata: "Hai Sa'ad, engkau harus tinggalkan agamu itu, atau akau tidaka kan makan dan minum sampai akau mati. Dan saat aku mati, engkau akan di panggil: "Hai pembunuh ibunya." Aku berkata: "Janganlah engkau lakukan itu, wahai ibu! Sebab aku tidak akan meninggalkan agama ku dengan alas an apapun! Maka dia melakukannya satu hari satu malam tidak makan. Setelah aku menyaksikan ibuku seperti itu, aku nerkata kepadanya: "Wahai ibuku, harap engakau ketahui! Demi Allah, kalau sekiranya engkau mempunyai seratus jiwa, dan jiwa itu satu persatu meninggalkanmu, agar aku meninggalkan agamaku, demi Allah aku tidak akan meninggalkan agamaku ini. Maka makanlah, kalau engkau mau makan, kalaua tidak mau makan itu terserah pada ibu." Akhirnya dia pun makan."

e. Surat Luqman ayat 16

يَٰبُنَيَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٖ فَتَكُن فِي صَخۡرَةٍ أَوۡ فِي
ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَأۡتِ بِهَا ٱللَّهُۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٞ ١٦

Artinya:
(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui..[57]

Ini merupakan wasiat-wasiat bermanfaat dari Luqman Al-Hakim yang di ceritakan oleh Allah SWT supaya manusia menjunjung tinggi dan meneladani dirinya. Dia berkata: يبني إن تك مثقال حبة من خردل *"Hai anakku, sesungguhnya jiaka ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi."* Yaitu kezhaliman dan kesalahan, sekalipun seberat biji sawi. Adapun sebagian ulama mengatakan bahwa *dhamir ha* pada firman-Nya: إنها adalah *dhamir sya'n* dan menunjukan kandungan kisah (sebelumnya).

Serta atas dasar inilah lafazh: مثقال dijadikan *rafa'* maka pendapat pertama lebih utama. Firman Allah SWT: يأت بها الله *"Niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya)."* Jika kebaikan

[57] Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*16

maka akan dibalas dengan kebaikan, jika keburukan maka akan dibalas dengan keburukan.

Sebagaimana firman Allah SWT: وَ نَضَعُ ٱلۡمَوَ زِيۡنَ ٱلۡقِسۡطَ لِيَوۡمِ ٱلۡقِيَمَةِ فَلَا تُظۡلَمُ نَفۡسٞ شَيۡـٔٗا *"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tidaklah dirugikan seorang barang sedikitpun."* (QS. Al-Anbiya' [21]: 47). Sekalipun biji sawi itu terhalang didalam batu pasir hitam, atau di ujung langit dan bumi sesungguhnya tidak ada yang satu pun yang tersembunyi dari penglihatan-Nya meskipun sebesar biji *dzarrah.*

Firman Allah SWT: إن الله لطف خبير *"Sesungguhnya Allah Mahahalus lagi Maha Mengetahui."* Yaitu Maha Halus ilmu-Nya hingga tidak ada satu pun yang tersembunyi dari-Nya, sekalipun kecil, halus, dan lembut. خبيرٌ *"Maha Mengetahui"* tentang langkah semut di kegelapan malam yang gelap gulita.

f. Surat Luqman ayat 17

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

Artinya:
"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.

Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”[58]

Kemudian Dia berkata: يبني أقم آصلوة *“wahai anakku, dirikanlah sholat.”* Maksudnya, dengan menegakkan batas-batasannya, juga mealakukan fardhu-fardhunya, dan menempatkan waktu-waktunya. وأمر بآلمعروف وآنه عن آلمنكر *“Dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar.”* Sesuai dengan kesungguhan dan kemampuanmu. وآصبر علئ مآ أصا بك *“Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu.”* Dia mengetahui bahwa siapa yang bermar ma’ruf nahi munkar pasti diganggu manusia, maka Luqman memerintahkan kepada anaknya untuk sabar dan tabah.

Dan firman-Nya: إن زلك من عزم آلأمور “*Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*” Yaitu, kesabaran atas sisksan manusia merupakan perkara-perkara yang wajib.

g. Surat Luqman ayat 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya:
“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi

[58] Al-Qur’anul Karim, *Luqman :*17

dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.[59]

Firman-Nya: ولا تصعر خدك للناس *"Dan janganlah memalingkan muka dari manusia (karena sombong)."* Dia berkata: janganlah engakau palingkan wajahmu dari manusia tatkala engkau berkomunikasi dengan merekaatau mereka berkomunikasi dengan mu karena merendahkan mereka, atau karena kesombongan. Akan tetapi, merendahlah dan maniskanlah wajahmu terhadap mereka.

Ibnu Jarir berkata: "Asal kata اصعر adalah penyakit yang menimpa unta pada punuk dan kepalanya. Lalu hal tersebut dipersamakan dengan laki-laki sombong. Di antaranya perkatan Amr bin Hayy at-Taghlabi. "Dahulu jika orang-orang sombong menekuk mukanya maka akan kami luruskan kemiringannya, hingga dia tegak."

Firman-Nya: ولا تمش في الأرض مرحا *"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh."* Yaitu sombong, takabur, otoriter, dan menjadi pembangkang. Maka janganlah engkau lakukan itu, dan jika engkau lakukan, Dia pasti akan memurkaimu. Dan lanjut firman-Nya: إن الله لا يحبّ كل مختال فخور *"Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi membanggakan diri."* Yaitu sombong serta bangga pada diri sendiri dan *fakhur*, yaitu sombong pada orang lain.

[59] Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*18

h. Surat Luqman ayat 19

وَٱقۡصِدۡ فِي مَشۡيِكَ وَٱغۡضُضۡ مِن صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ ٱلۡحَمِيرِ ١٩

Artinya:
"Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."[60]

Firman-Nya: وآقصد في مشيك *"Dan sederhanalah kamu dlam berjalan."* Yaitu berjalanlah secara sederhana, tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat, tetapi ia adil dan di pertengahan. Selanjutnya: وآ غضض من صوتك *"Dan lunakkanlah suaramu."* Yaitu janganlah engkau berlebihan dalam berbicara dan jangan mengeraskan suara pada sesuatu yang tidak bermanfaat. Maka Dia berfirman: إنأنكم آلأصوت لصوت آلحمير *"Sesuangguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai."*

Muajahid dan banayak ulama berkata: "Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara kleledai, yaitu berlebihan dalam mengangkat suaranya hal itu disamakan dengan keledai, dan disamping itu suara tersebut sesuatu yang dimurkai di sisi Allah

[60] Al-Qur'anul Karim, *Luqman :19*

SWT. Penyerupaan suara ini dengan keledai menjadi konsekuensi logis keharaman serta ketercelaannyayang sangat keras. Hal ini karean Rasulullah Saw bersabda:

لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السَّوْءِ، الْعَائِدُ فِيْ هِبَتِهِ كَا لْكَلْبِ يَعُدُ فِيْ قَيْئِهِ. *"Bukan golongan kami orang yang mempunyai sifat buruk, juga orang yang menarik kembali pemberian seperti halnya anjing yang menelan kembali muntahnya."*(*muttafaq alaih*).

Ini adalah wasiat-wasiat yang bermanfaat dan bagian kisah-kisah Al-Qur'an Al-Azhim tentang Luqman Al-Hakim.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah Saw bersabda: إِنَّ لُقْمَانَ الْحَكِيْمَ كَانَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ إِذا اسْتُوْدِعَ شَيْئًا حَفِظَهُ "Sesungguhnya Luqman Al-Hakim berkata: Sesungguhnya Allah jika dititipi sesuatu, Dia pasti menjaganya." [61]

C. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Luqman Berdasarkan Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Ibnu Katsir

NO	Ayat	Tafsir Al-Azhar	Tafsir Ibnu Katsir	Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	Keterangan
1.	وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ	Mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT meliputi seluruh hidup dan larangan	Bersyukur kepada Allah SWT atas apa yang diberikan, dianugerahkan dan dihadiahkan	Nilai pendidikan yang terkandung adalah Religius. Yaitu sikap yang	Perilaku patuh terhadap Allah dengan selalu mensyukuri nikmat yang diberikan

[61] *Tafsir Ibnu Katsir,* Hal.284

	أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾	untuk tidak berbuat *kufur*	oleh Allah berupa keutamaan khusus untuknya dan tidak untuk orang lain pada masanya.	senantiasa selalu mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT	Allah SWT. dengan cara menyadari bahwa segala nikmat itu adalah anugerah dari Allah SWT.
2.	وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾	Larangan untuk tidak mempersekutukan Allah karena tidaka ada Tuhan selain Allah.	Larangan untuk tidak mempersekutukan Alla SWT, karena itu termasuk syirik dan kedzaliamn terbesar.	Nilai pendidikan yang terkandung adalah Religius yaitu, patuh pada larangan untuk tidak menyekutukan Allah SWT.	Perbuatan menyekutukan dengan selain Allah SWT, baik dengan mahklugnya atau dengan yang lain, hal tersebut merupakan suatu kedzaliman yang sangat besar.

3.	وَوَصَّيۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيۡهِ حَمَلَتۡهُ أُمُّهُۥ وَهۡنًا عَلَىٰ وَهۡنٖ وَفِصَٰلُهُۥ فِي عَامَيۡنِ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيۡكَ إِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ ١٤	Perintah untuk menghormati dan memuliakan kedua orang tua, karena sebab kedua orang tualah yang telah manusia dilahirkan ke muak bumi. Menghormati kedua orang tua serta bersyukur kepada kepada Allah dan kepada kedua orang tua.	Perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, berbuat baik dan taat kepada kedua orang tua terutama ibu yang telah mengandung dan menyapihnya selama dua tahun.	Nilai pendidikan yang terkandung adalah Religius dalam bentuk perilaku patuh dan berbakti kepada kedua orang tua.	Di ayat ini dijelaskan bahwasanya Allah memerintahkan untuk berbakti kepada kedua orang tua dengan cara menghormati dan memuliakannya dan bersyukur kepada keduanya dengan bersyukur terlebih dahulu kepada Allah SWT.
4.	وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشۡرِكَ بِي مَا لَيۡسَ لَكَ	Menghormati kedua orang tua dengan sepatutnya tampa Harus mengikuti keduanya dalam persoalan aqidah yang menukar tauhid	Harus menghormati kedua orang tua dengan sepatutnya, namun mengikuti keduanya jika dalam berbuat syirik kepada Allah SWT. Tempat kembali	Nilai pendidikan yang terkandung adalah Disiplin, dengan cara patuh dan hormat kepada kedua orang tua dengan sepatutnya dan	Menghormati kedua orang tua tanpa harus mengikuti keduanya jika berbuat syirik kepada Allah SWT. Dan kehidupan di dunia hanyalah sementara,

	بِهِۦ عِلۡمٞۚ فَلَا تُطِعۡهُمَاۖ وَصَاحِبۡهُمَا فِي ٱلدُّنۡيَا مَعۡرُوفٗاۖ وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ أَنَابَ إِلَيَّۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٥	dengan syirik menukar ilmu dengan kebodohan. Dunia merupakan tempat sementara sedangkan dan hanya kepada Allah lah tempat kembali.	setelah kematian adalah Allah SWT. Dan hanya Allah lah yang akan membalasi segala perbuatan baik dan buruk kita selama didunia. Perbuatan yang baik akan dibalasi dengangan kebaikan, begitupun sebaliknya.	meyakini adanya tempat kembali yaitu akhirat.	dan akhirat adalah kehidupan yang kekal.
5.	يَٰبُنَيَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٖ فَتَكُن فِي	Meyakini bahwa Allah SWT Maha Melihat dan Maha Mengetahui amalan dan kejahatan walaupun sekecil atau sebesar biji sawi baik itu jauh dan	larangan untuk tidak berbuat kedzaliman dan kesalahan, sekalipun sebesar biji sawi karena Allah SWT Maha adil dan akan membalas sesuai dengan	Nilai pendidikan yang terkandung adalah Religius meyakini bahwa Allah SWT Maha Mengetahui apa yang ada dilangit dan dibumi	Kita harus yakin bahwa Allah SWT Maha Atas Segala-galanya, Allah Maha Mengetahui sesuatu yang tersembunyi dan Maha Melihat apapun yang kita kerjakan

	صَخۡرَةٍ أَوۡ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَأۡتِ بِهَا ٱللَّهُۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٞ ١٦	tersembunyi maupun tidak ada orang yang melihat dan mengetahui nya tapi Allah lebih Maha Mengetahui segalanya.	apa yang dikerjakan, jika kebaikan maka akan dibalas dengan kebaikan dan jika keburukan maka akan dibalas juga dengan keburukan.	takkan pernah luput dari Penglihatan -Nya.	selama didunia maupun diakhirat kelak.
16.	يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ	Perintah untuk mendirikan sholat. Meneguhkan hubungan dengan Allah SWT, untuk memperdalam rasa syukur kepad Allah atas nikmat dan perlindungan-Nya. Dengan sholat kita melatih lidah, hati dan selruh anggota badan untuk	Menyempurnakan sholat dengan melaksanakan sholat tepat pada waktunya, dengan menegakkan batas-batasnya, juga melakukan fardhu-fardhunya. Dan menyuruh manusia untuk berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan	Nilai pendidikan yang terkandung adalah Religius dan Peduli Sosial yang didalamnya terdapat perintah untuk melaksanakan sholat, dan mengajak orang lain pada kebaikan dan mencegah orang yang berbuat kemungkara	Ayat ini diawali dengan perintah shalat dan bermuat amar ma'ruf nahi munkar dan diakhiri dengan sabar, karena ketiganya merupakan tiang yang menolong untuk mencapai ridho Allah SWT.

	﴿١٧﴾	selalu ingat kepada Allah SWT. Amar ma'ruf nahi munkar. Sifat kepedulian sosial yakni melaksanakan hal yang baik dan mencegah hal yang buruk. Dan sabar dan tabah dalam melaksanakan sesuatu	yang munkar sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan. Dan berprilaku sabar di setiap segala sesuatu.	n dan perilaku untuk selalu bersabar.	
17.	وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾	Anjuran untuk berbudi pekerti yang sopan dam santun dan memiliki akhlak tertinggi. Serta Larangan untuk tidak bersikap congkak, sombong, takabur, dan membanggakan diri.	Larangan untuk tidak bersikap sombong, takabur, otoriter dan menjadi pembangkang, karena sombong dan bangga pada diri sendiri merupakan merupakan bagian akhlak mazmumah (tercela).	Nilai pendidikan yang terkandung adalah Bersahabat dan Cinta damai. Perintah untuk beradab sopan santun dengan orang lain	Perintah untuk bersikap untuk sopan santun, tidak sombong dan berakhlak mulia.
18.	وَٱقْصِدْ فِي	Perintah berprilaku sesuai	Perintah untuk bersikap	Nilai pendidikan yang	harus sederhana di dalam

	مَشۡيِكَ وَٱغۡضُضۡ مِن صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ ٱلۡحَمِيرِ ١٩	dengan potensinya dan prilaku unruk sederhana dalam berjalan dan bersuara.	sederhana dalam berjalan maupun dalam berbicara.	terkandung adalah Cinta Damai mengenai sikap, perkataan dan tindakan yang menyebab kan orang lain merasa senang, yang didalamnya terdapat perintah untuk berprilaku sopan dan sederhana dalam perbuatan.	bersikap,sop an santun dan tidak melampaui batas pada setiap melakuakn perbuatan.

D. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Luqman Ayat 12-19

Secara umum pendidkan Luqman pada ayat 12-19 ini menggambarkan penenakanan materi dan metode pendidikan. Materi pendidikan yang diajarkan meliputi tiga pokok pendidikan , diantaranya yaitu pendidikan aqidah, pendidkan syariah, dan pendidikan akhlak. Kisah Luqman dalam ayat 12-19 bermula dari karakter hikmah yang diberikan Allah SWT kepada Luqman yang ditandai dengan kualitas bersyukur atas nikmatnya. Di antara rasa syukurnya dilakukan dengan mendidik anaknya dengan rasa penuh kasih sayang.

1. Pendidikan Aqidah

Pendidikan aqidah adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan, serta mengantarkan peserta didik akan nilai kepercayaan terhadap rukun-rukun iman dan sejenisnya. Dari nasihat-nasihat Luqman terhadap anaknya, termasuk kategori pendidikan aqidah terdapat pada ayat 12-19 dari surat Luqman yaitu: larangan meneyekutukan Allah dan meyakini adanya temapat kembali.

a. Larangan menyekutukan Allah

Penanaman rasa keimanan yan murni sejak anak mulai usia tingkat Taman Kanak-kanak dan Dasar sangatlah penting sebab naluri anak-anak pada usia ini telah mampu menerima pendidikan keimanan.

Luqman Al-Hakim sendiri pun memperioritaskan pendidikan tauhid kepada anaknya, terbukti pada ayat ke-12 dan ke-13, dimana pendidikan tauhid dalam ayat tersebut mendapat pertama dari wasiat Luqman. Dalam ayat 12 diperintahkan bersyukur kepada Allah SWT, yakni dzat yang wajib ada. Maka pada ayat 13 Luqman berkata: *"Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya memepersekutukan Allah adalah bener-benar kezaliman besar."*

Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar surat Luqman tersebut mengandung pokok aqidah. yaitu kepercayaan tauhid

kepada Allah SWT yang menyebabkan timbulnya jiwa merdeka dan bebas dari pengaruh benda dan alam. Hal ini juga dinyatakan dalam ayat yang ke-13 sampai 15 bahwa kita tidak boleh mempersekutukan Allah dan berbuat syirik kepada Allah SWT.[62] Nasihat ini dilakukan oleh Luqman terhadap anaknya yang berisi tentang larangan berbuat syirik. Disini syirik dinamakan perbuatan zalim, karena perbuatan syirik berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Oleh karena itu, syirik termasuk dalam kategori dosa besar. Perbuatan tersebut juga berarti menyamakan kedudukan Allah dengan makhluknya.[63]

Sebagaimana disebutkan juga dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa Allah SWT melarang melakukan perbuatan syirik dan memperadukkan iman dengan kedzaliman. Hal ini dapat diminimalisir dengan perasan syukur kepada Allah SWT. Karena dengan bersyukurlah diharapkan seseorang itu mampu terhindar dari perbuatan syirik. Karena andaikata mampu mensyukuri nikmat dan bersungguh-sungguh secara otomatis maka seseorang tersebut tidak akan terperangkap dalam perbuatan syirik. Hal ini terlihat pada ayat 13 diatas, huruf *wawu 'ataf* pada awal ayat *wa-idzqala luqmanu.., la tusyrik billah* itu ma'tufnya kembali kepada ayat *anisykur lillah.* Ini mengandung pemahaman bahwa sesungguhnya perbuatan syirik itu tidak akan dilakukan oleh orang-orang yang

[62] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Hal.103
[63] Al-Maraghi, Ahmad Mustafa,*Tafsir Al-Maraghi*, Hal.153

pandai bersyukur. Apalagi dengan adanya seruan Allah SWT yang mencegah segala bentuk tindakan syirik, maka sebagai makhluk yang berakal sudah semestinya ia tidak melakukan tindakan tersebut.

Oleh karena itu Luqman berpesan, menasehati dan membimbing anaknya agar selalu menggunakan akalnya dalam memahami Allah SWT dan jangan menyekutukan-Nya dengan makhluk, patung dan hal-hal lainnya. Barang siapa yang menyamakan antara pencipta dan pencipta-Nya, pastilah ia termasuk manusia yang terbodoh karena tidak mampu menggunakan logika dan sikap bijaksananya. Hal inilah yang disebut dengan kedzaliman yang besar.

Selanjutnya di dalam surat Luqman ini juga mewajibkan orang tua untuk selalu menasehati anaknya agar memperoleh kebaikan dan kemanfaatan dan itu merupakan tugas yang sangat mulia. Pesan mulia orang tua inilah terhadap anak ini terjadi karena sikap tulus orang tua yang bijaksana terhadap masa depan anaknya. Inilah pesan emosiaonal secara menonjol, sehingga perlu dilakukan. Dalam nasehat itu terdapat hubungan kasih sayang anatara orang tua dan anak atas dasar ini maka pendidikan aqidah lebih ditekankan melalaui hubugan yang harmonis.

b. Meyakini adanya tempat kembali

Penanaman keyakinan adanya balasan di hari akhir (tempat kembali) merupakan suatau kepercayaan yang harus ditanamkan sejak anak masih kecil. Sehinnga setiap aktivitas yang dilakuakn akan terkontrol oleh norma-norma Islam, sehingga berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam. Hal ini di jelaskan juga hanya kepada Allah SWT tempat kita kembali. Karena datangnya kita adalah dari Allah SWT, perjalanan hidup didunia dalam jaminan Allah SWT dan kelaknya akan kembali kepada-Nya juga.

Terkait hal yang demikian, Luqman Al-Hakim berwasiat kepada anak-anaknya tentang adanya balasan akhirat, yakni dalam akhir ayat ke-15 yang artinya *"Kemudian hanyalah kepada-Ku tempat kembali, maka kuberitakan apa yang kalian kerjakan"*. Menurut Al-Maraghi ayat tersebut menjelaskan adanya balasan terhadap segala amal perbuatan manusia pada umumnya. Khususnya balasan atas rasa syukur kita kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rasa penghormatan kita kepada kedua orang tua.

Mengingat begitu pentingnya penanaman keyakinan terhadap adanya pertanggung jawaban di hari akhir, maka diharapkan sebagai orang tua yang sadar akan tanggung jawabnya harus memberikan pengarahan dan bimbingan sebagaimna Luqman Al-Hakim mendidik anak-anaknya. Perlu diingat bahwa penanaman keyakinan terhadap adanya hari pembalasan pada

setiap manusia akan dapat bermamfaat sebagai salah satu upaya pengendalian terhadap diri seseorang.[64]

2. Pendidikan Syariah

Pendidikan syariah merupakan pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan, serta menghayatkan seseorang anak terhadap nilai-nilai peraturan Allah tentang tata cara pengaturan perilaku hidup manusia baik yang berhubungan secara vertikal dengan Allah atau yang disebut dengan ibadah, maupun berhubungan secara horizontal dengan makhluk atau disebut dengan hubungan muamalah.

Diantara pendidikan syariah yang dijelaskan dalam surat Luqman ayat 12-19 ini ialah sebagai berikut :

a. Perintah mendirikan shalat

Shalat merupakan salah satu bentuk sarana ritual yang menandakan tundukan seorang hamba kepada Tuhannya. Shalat juga bisa diartikan sebagai bentuk konkret manusia mensyukuri segala nikmatnya. Dalam hal ini, Luqman Al-Hakim sebagai pribadi yang bertanggung jawab memerintahkan kepada anak-anaknya untuk mendirikan sholat. Perintah ini, secara redaksional nampak sangat jelas, betapa Luqman mendidik anak-anaknya dengan menggunakan metode yang sangat humanis, yaitu model bertahap. Mulai dari larangan berbuat syirik, menanamkan

[64] Al-Maraghi, Ahmad Mustafa,*Tafsir Al-Maraghi*,Hal.54

keyakinan adanya tempat kembali sebagai balasan atas berbagai amal manusia, dan perintah mendirikan sholat 5 waktu.

Menurut Mustafa Al-Maraghi dalam kitab tafsirnya "*Tafsir Al-Maraghi*" dijelaskan perintah mendirikan sholat yang terdapat sholat dalam surat Luqman ayat 17 mempunyai arti bahwa perintah untuk menjalankan shalat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhainya. Karena didalam shalat terkandung Ridha Allah, dimana orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepada-Nya. Dan didalam shalat terkandung pula hikmah lainnya, seperti dapat mencegah orang yang bersangkutan dari perbuatan keji dan munkar, maka apabila seseorang mau menunaikan shalat dengan sempurna dan berserah diri kepada Allah baik dalam keadaan suka maupun duka, niscaya bersilah jiwanya dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Berpijak pada tafsir Al-Maraghi dalam surat Luqman ayat 17 diatas, dimungkinkan kaum muslimin sampai saat ini belum mampu melaksanakan sholat dengan sempurna. Contoh yang sangat sederhana misalnya, profesi pelaksanaan sujud. Disetiap shalat, seseorang pasti melaksanakan gerakan sujud, dengan cara meletakkan (menundukkan) wajah ke bumi (tempat sujud) sembarai diikuti dengan meletakkan kedelapan anggota tubuhnya diatas tempat sujud, yaitu menempelkan kening, hidung, kedua tangan, kedua lutut, jari-jari kedua kaki.

Hal ini mengandung isyarat bahwa manusia adalah makhluk yang lemah, kedudukannya di sisi Tuhan adalah sama, tidak dibedakan oleh warna kulit, ras, suku, golongan, pangkat, kekayaan, kemewahan, dan lainnya. Kedelapan anggota tubuh yang biasanya digunakan sebagai simbol keangkuhan manusia, pada saat meletakkan prosesi sujud dipaksa tunduk kepada Maha berhak. Karena pada hakikatnya harkat dan martabat, kekayaan, dan kemegahan manusia didunia merupakan hal yang fana dan sementara. Sedangkan yang membedakan manusia satu dengan yang lainnya ialah ketaqwaannya di sisi Allah SWT.

b. Perintah Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Setelah memerintah anak-anaknya untuk mendirikan shalat, Luqman Al-Hakim pun pada ayat 17 melanjutkan nasihatnya, agar anak-anaknya berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran. Untuk berbuat kebajikan, seperti berbudi pekerti yang baik, melakukan pekerjaan yang mulia, membersihkan jiwa dari keburukan, dan lainnya. Dengan demikian para orang tua maupun para pendidik hendaknya mau mau mengikuti jejak Luqman Al-Hakim yang tidak pernah bosan menyeru kebaikan dan mencegah segala bentuk kemungkaran dimana pun berada. Tentunya sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya masing-masing.

3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan anak akan adanya sistem nilai yang menatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencangkup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri) dan dengan alam sekitar. Pendidikan akhlak adalah salah suatu pendidikan yang berusaha mengimplementasikan nilai keimanan seseorang dalam bentuk perilaku. Sebab pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sehingga sesuatu dianggap baik atau buruk oleh seseorang berdasarkan agama.

Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam nasihat Luqman pada ayat 12-19 yaitu :

a. Mensyukuri Nikmat Allah SWT

Atas segala nikmat dan karunia Allah kita harus bersyukur kepada-Nya. Nikmat Allah meliputi seluruh hidup kita, sehingga tidak mungkin bagi kita untuk menghitungnya, mulai dari nikmat berhubungan dengan jasmani, rohani, materi, dan non materi dengan berbagai ragam.

Nikmat adalah kesenangan, pemberian atau karunia yang diberikan-Nya kepada manusia menurut Imam Al-Ghazali nikmat berarti setiap kebaikan yang dapat dirasakan kelezatannya dalam kesenangan hidup, tetapi nikmat sejati adalah kebahagiaan hidup

dunia dan akhirat. Sedangkan syukur menurut hamka adalah ialah orang yang mampu mempertinggi dirinya sendiri dengan cara mengenang dan menghargai jasa lainnya.[65]

Sebagai makhluk yang beradab sudah semestinya manusia senantiasa bersyukur kepada Allah SWT, akan tetapi pertanyaannya adalah bagaimana cara bersyukur yang baik itu terlaksana. Namun, sebelum hal itu dijelaskan perlu disampaikan terlebih dahulu perbedaan antara kata *Al-Syukr* (berterima kasih) dan kata *Al-Hmd* (memuji) agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam memahami kedua kata tersebut. Perbedaan kedua kata tersebut pada dasarnya terletak pada tingkat pelaksanaanya. Kata *Al-Hmd* itu terkadang hanya diucapkan dalam lisan saja tanpa adanya tindakan, sedangkan kata *Al-Syukr* biasanya sudah mencangkup syukur secara lisan, dan syukur dengan perbuatan.

b. Berbuat baik kepada kedua orang tua

Poin yang kedua dari pendidikan akhlak yang terdapat dalam kisah Luqman Al-Hakim ialah perintah berbuat baik kepada kedua orang tua. Seperti yang tercantum dalam surat Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَـٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

[65] Hamka,*Tafsir Al-Azhar*,Hal.157

Artinya :

"dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."[66]

Dalam ayat ini sudah sangat jelas, bahwa diselah-selah nasehat Luqman kepada anaknya, Luqman memerintahkan kepada umat manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Dalam Alqur'an seringkali disebutkan taat kepada Allah dibarengi dengan bakti kepada kedua orang tua. Karena ibunya lah yang telah mengandung dan menyapihnya selama dua tahun.

c. Larangan berbuat Sombong

Setelah Luqman mewasiati anaknya dengan berbagai macam hal, kemudian ia mengingatkan anaknya akan hal-hal lainnya, yaitu sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Luqman itu sendiri ayat 18 yang mana berbunyi :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya :

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."[67]

[66] Al-Qur'anul Karim, *Luqman : 14*
[67] Al-Qur'anul Karim, *Luqman :18*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa janganlah kamu memalingkan mukamu terhadap orang-orang yang berbicara dengannya, karena itu adalah sifat sombong dan meremehkannya. Akan tetapi hadapilah mereka dengan muka yang berseri-seri dan gembira, tanpa rasa sombong dan tinggi diri. Didalam nasehat Luqman ini, sombong bukan hanya diartikan sebagai tinggi hati dan riya, namun sombong disini juga diarttikan dengan orang yang lebih angkug, egois, takabur, otoriter, dan menjadi pembangkang.[68]

d. Perintah lebih halus dan lebih sopan

Poin yang terakhir dalam pendidikan akhlak ini ialah perintah untuk tidak meninggihkan suara ketika berbicara. Karena suara bagi perempuan merupakan aurat. Oleh karena itu, sebagai umat islam harus menjaga cara berbicara. Terlebih kepada orang yang lebih tua dari kita, kita harus sopan dan santun ketika berbicara. Hal ini telah dijelaskan dalam ayat 19 yaitu berbunyi :

وَٱقۡصِدۡ فِي مَشۡيِكَ وَٱغۡضُضۡ مِن صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ ٱلۡحَمِيرِ ١٩

Artinya :

"Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai".[69]

[68] *Tafsir Ibnu Katsir,* Hal.280
[69] Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*19

Dalam ayat ini, diumpamakan seburuk-burk suara itu adalah suara keledai. Yakni orang-orang yang mengangkat suaranya ketika berbicara. Sebagai seorang pendidik, hal ini merupakan poin tersendiri untuk materi kita mengajar. Karena hal ini sering dianggap orang remeh, tetapi sebenarnya sangatlah penting

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dibagian akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan mengenai kisah dari Luqman Al-Hakim berdasarkan hasil analisis yang sesuai dengan tujan pemebahasan skripsi. Menelaah hasil penelitian yang peneliti lakukan pada kisah Luqman Al-Hakim, yakni dalam surat Luqman ayat 12-19 menurut analisis dari tafsir Al-Azhar dan Ibnu Katsir, ada dua hal yang dapat dijadikan kesimpualan bagi para pendidik. *Pertama*, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-19 meliputi tiga aspek, yakni pendidikan aqidah, pendidikan syariah, dan pendidikan akhlak.

Pendidikan aqidah dalam surat ini meliputi : larangan menyekutukan Allah SWT dan meyakini adanya tempat kembali. Sedangkan pendidikan syariah yang Luqman Al-Hakim ialah, perintah mendirikan shalat, perintah amal ma'ruf dan nahi munkar. Yang terakhir pendidikan akhlak dalam nasehat Luqman kepada anaknya meliputi, bersyukur atas nikmat Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua, larangan berbuat sombong, dan perintah untuk berbicara sopan.

Demikian Luqman Al-Hakim mengakhiri nasihatnya yang mencangkup pokok-pokok tuntunan agama. Disana ada aqidah, syariat, dan akhlak yang krtiganya merupakan unsur ajaran Al-Qur'an. Di sana terdapat aqidah kepada Allah SWT, kepada orang lain, dan kepada diri sendiri. Ada juga perintah moderasi yang merupakan syarat mutlak meraih sukses dunia

dan akhirat. Demikian Luqman mendidik anaknya bahkan memberi tuntunan kepada siapa pun yang ingin menelusuri jalan kebajikan.

Model pendidikan yang diperkenalkan oleh Luqman Al-Hakim sampai kapanpun. Pendidikan beliau mencakup setiap aspek keperluan anak-anak untuk berhadapan dengan tanggung jawab sebagai seorang muslim. Implikasi kajian menyarankan satu silabus baru dalam pendidikan kepada semua lapisan masyarakat.

B. Saran

Saran-saran yang relevan dan perlu ditunjukan kepada beberapa pihak, anatara lain :

1. Kepada Pendidik

   Kajian yang terkait dengan pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi wacana yang baru bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini terwujud dengan mensyaratkan pembelajaran pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penegetahuan dan kepandaian, akan tetapi bagaimana proses pemebelajaran Islam itu harus dikembangkan sesuia dengan nalar pengetahuan yang dilengkapi dengan nalar moral, sehingga mampu menciptakan peserta didik yang berkarakter dan juga memeliki karakter Islami yang baik. Oleh karenanya diharapkan pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan tapi juga nilai serta keteladanan bagi peserta didiknya. Apabila hal ini dilaksanakan dengan baik, maka akan terwujudnya tujuan pendidikan karakter yang Islami.

2. Kepada lembaga pendidikan

Seperti yang kita keathui lembaga pendidikan merupakan temapat belajar bagi seluruh peserta didik dan diharapkan dapat menegmbangkan dan menciptakan manusia yang berkarakter dan juga mengembangkan kebujakan yang mengarah pada pengembangan manusia untuk berpikiran cerdas, berbudi pekerti yang baik dan memiliki pandangan kedepan yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadsis Rasulullah Saw.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Hasil penelitian yang telah dilakukan masih jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan pengetahuan serta sumber bahan yang digunakan. Disamping itu keberadaan Al-Qur'an sangatlah berpengaruh terhadap ilmu pengetahuan. Disini diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar mampu mneganalisis lebih dalam terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'anul Karim, *Al-An'aam :* 38

Al-Qur'anul Karim, *Luqman :* 12-19

Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*12

Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*13

Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*14

Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*15

Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*16

Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*17

Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*18

Al-Qur'anul Karim, *Luqman :*19

Adisusilo,Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter.* Jakarta: Raja Wali Pers,2013.

Al-Maraghi, Ahmad Mustafa,*Tafsir Al-Maraghi*,.

Ar-Rifai', Nasib, Muhammad, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*

Hamka, *Tafsir Al-Azhar*.

Hendri, Kak, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, Bandung : Simbiosa Rekatama Media,2013.

Harahap,Syahrini , *Metodologi Study dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuludin,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000 .

Hafizh, M. Nur Abdulah, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW,* Bandung: Al-Bayan,1997.

Ihsan, Fuad *Dasar-Dasar Kependidikan,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Kadri, Muhammad, Sani , Ridwan, Abdullah, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*,Jakarta Bumi Aksara, 2016.

Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter.* Jogjakarta: Arus Media, 2013.

Mulyasa,*Manajemen Pendidikan Karakter,* Surakarta :Bumi Aksara, 2011.

Mustafa,Ahmad, *Tafsir Al-Maraghi.*

Purwanto,Nanang , *Pengantar Pendidikan,*Yogyakarta : Graha Ilmu,2014.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta : Kalam Mulia Group,2012.

Sudirman N,*Ilmu Pendidikan,* Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992.

Shihab,M. Quraish *Tafsir Al-Mishbah* .

Tafsir Ibnu Katsir.

Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter,* Jakarta : Prenamedia Group, 2014

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter,* Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012

Zed,Mestika , *Metode Penelitian Kepustakaan,* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008